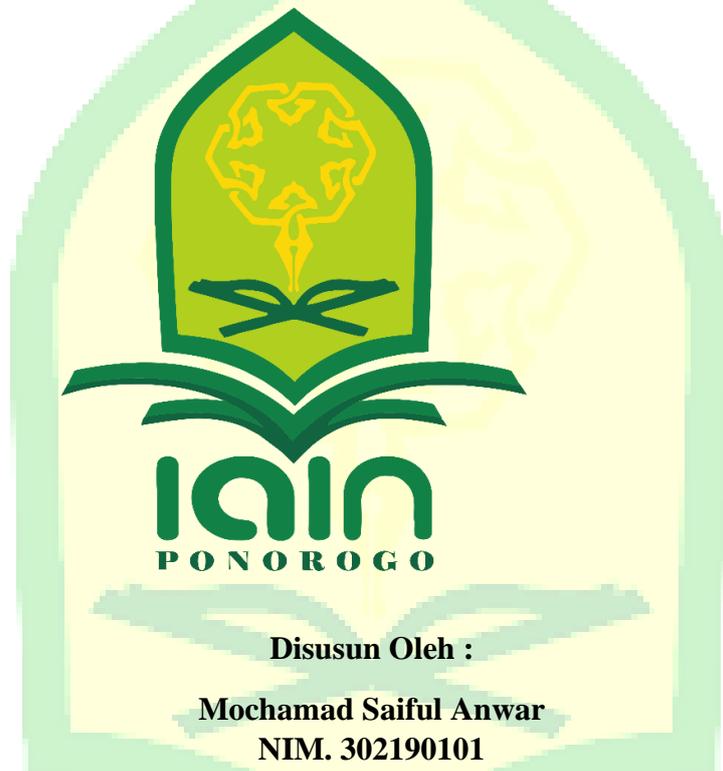


**STRATEGI RADIO DUTA NUSANTARA
PONOROGO 92.1 FM DALAM PENINGKATAN
KUALITAS PENYIAR DI ERA DIGITAL**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

**Mochamad Saiful Anwar
NIM. 302190101**

Pembimbing :

**Asna Istya Marwantika, M.Kom.I
NIP. 198810152018012001**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Saiful Anwar, Mochamad, 2023. Strategi Radio Duta Nusantara 92.1 FM Dalam Peningkatan Kualitas Penyiar Di Era Digital. **Skripsi**, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing : Asna Istya Marwantika, M.Kom.I

Kata Kunci : Strategi Radio, Radio Duta Nusantara 92.1 FM, Kualitas Penyiar.

Radio untuk bisa menjaga eksistensi di era persaingan media, maka diperlukan strategi khusus untuk ikut bersaing di era digital. Di Ponorogo sendiri terdapat salah satu Radio tertua, yaitu Radio Duta Nusantara 92.1 FM. Duta Nusantara 92.1 FM adalah salah satu radio swasta Ponorogo berdiri pada tanggal 11 Mei 1992 yang didirikan oleh H.M.Husain merupakan radio yang menyuguhkan informasi terkini untuk para pendengarnya yang mayoritasnya berbeda. Fokus penelitian ini yaitu strategi untuk meningkatkan kualitas penyiar di Radio Duta Nusantara 92.1 FM yang beralamat di Jl. Sidoluhur 2A Ponorogo. Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan kualitas penyiarannya. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar penyiar Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM mampu menyajikan acara dan informasi dengan baik, dan mampu menjaga eksistensi Radio Duta Nusantara sendiri agar tidak ditinggalkan oleh pendengarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui strategi dari tim manajemen Radio Duta Nusantara 92.1 FM dalam meningkatkan kualitas penyiarannya di era digital, (2) Mengetahui hasil dari peningkatan kualitas penyiar di era digital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini, bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang bersangkutan dengan masalah yang saya angkat. Selanjutnya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan beberapa teknik penelitian, yakni teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, analisis data yang digunakan dengan cara reduksi data, penyajian data, verifikasi/penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat strategi dari tim manajemen Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM dalam meningkatkan kualitas penyiar di era digital, diantaranya : (1) Konsisten dalam memberikan kebijakan kepada penyiarannya untuk menjaga ketertiban dalam menjalankan suatu program siaran (2) Memberikan sarana kepada penyiar untuk mengikuti pelatihan baik dari internal maupun eksternal (3) Menyediakan sarana dan prasana untuk mempertahankan eksistensinya pada perkembangan zaman, (4) Mempertahankan segmentasinya yang menjadi Radio Multisegmen. Sedangkan, hasil dari peningkatan Kualitas Penyiar tersebut diantaranya : (1) Penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM selalu menjaga ketertiban jadwal siaran, (2) Kemampuan Penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM mulai bisa bersaing di media sosial dengan media lain pada Era Digital, (3) Kreativitas penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM dalam menggunakan media sosial untuk mempertahankan eksistensi Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM mulai meningkat mengikuti perkembangan Era Digital, (4) Keterampilan berkomunikasi penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM mampu mengajak berinteraksi dengan pendengar maupun penonton.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mochamad Saiful Anwar
NIM : 302190101
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM Dalam
Peningkatan Kualitas Penyiar di Era Digital

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam sidang munaqosah.

Ponorogo, 10 Mei 2023

Mengetahui,
Ketua jurusan



Menyetujui,
Pembimbing

Asna Istya Marwantika, M.Kom.I
NIP. 198810152018012001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

PENGESAHAN

Nama : Mochamad Saiful Anwar
NIM : 302190101
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM Dalam Peningkatan Kualitas
Penyiar di Era Digital.

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 26 Mei 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos) pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 26 Mei 2023

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A.
2. Penguji I : Dr. Ahmad Choirul Rofiq. M.Fil.I.
3. Penguji II : Asna Istya Marwantika, M.Kom.I.

()
()
()

Ponorogo, 5 Juni 2023
Mengesahkan
Dekan,



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mochamad Saiful Anwar
NIM : 302190101
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Strategi Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM Dalam Peningkatan Kualitas Penyiar Di Era Digital

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dipergunakan semestinya.

Ponorogo 7 Juni 2023


Mochamad Saiful Anwar
NIM. 302190101

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mochamad Saiful Anwar

NIM : 302190101

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya dengan judul "Strategi Pengembangan Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar di Era Digital" merupakan hasil karya saya sendiri, bukan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Mochamad Saiful Anwar

NIM: 302190101

P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era teknologi saat ini telah membawa banyak perubahan dalam berbagai bidang. Kemajuan teknologi dihasilkan dari pengembangan cara lama atau penemuan metode baru dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu. Kita sebagai umat Islam telah diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an untuk menciptakan alat yang dapat mempermudah pekerjaan kita, yaitu teknologi. Berbagai bentuk teknologi dan media informasi mampu mempermudah manusia untuk melakukan interaksi sosial, mendapatkan informasi dan hiburan yang diinginkan dengan mudah. Salah satu media informasi yang memiliki peran penting dalam menyebarkan media informasi adalah media penyiaran, yaitu radio.

Radio adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan gelombang elektromagnetik. Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).¹ Peranan radio sebagai media penyiaran ini dipandang semakin penting sejalan dengan banyaknya peminat. Sebagai media yang mudah dan murah, radio pun mampu dibeli oleh masyarakat yang berpendapatan

¹ Asep Syamsul, *Dasar-Dasar Siaran Radio*, (Bandung: Nuansa, 2009), 12.

rendah sekali, terutama semenjak adanya radio-transistor.² Radio siaran diberi julukan “*The Fifth Estate*” karena adanya daya kekuatan dalam mempengaruhi media massa.³

Radio merupakan media massa yang derajat keserempakannya tertinggi kedua setelah Televisi (TV). Adapun yang dimaksud dengan keserempakan ialah media massa menciptakan situasi dimana khalayak secara serempak pada saat yang sama memperhatikan pesan yang dikomunikasikan kepadanya.⁴ Apabila terdapat suatu peristiwa, TV dengan tingkat derajat keserempakan tertinggi dapat menyiarkan kejadian secara langsung di tempat. Sementara radio yang bersifat auditori memang tidak dapat menggambarkan peristiwa secara audio visual layaknya TV, tetapi radio memiliki daya jangkauan yang lebih jauh dibandingkan dengan TV. Penyebaran informasi melalui radio juga dapat dikatakan lebih cepat daripada TV, dikarenakan dalam produksi radio tidak diperlukan penyuntingan secara audio-visual. Kelebihan-kelebihan tersebut membuat radio menjadi salah satu media massa dan sumber informasi yang banyak diandalkan masyarakat.

Selain itu, radio masih eksis sampai saat ini karena apa yang disajikan oleh radio yaitu untuk kepentingan lingkup masyarakat itu sendiri, entah itu hiburan, bisnis maupun informasi penting. Jika dilihat dari historisnya, radio di Indonesia pernah menjadi sarana penerimaan

² Phil.Astrid S.Susanto. *Komunikasi Kontemporer* (Bandung : Binacipta, 1982), 64.

³ Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Bandung: Alumni, 1986), 107.

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: Mandar Maju, 1991),15.

informasi yang utama bagi masyarakat. Tak mengherankan jika pada masa orde baru, informasi-informasi yang didominasi oleh pemerintah cenderung disiarkan melalui radio karena jangkauannya yang luas. Berita yang disiarkan oleh radio juga tidak kalah pentingnya dengan apa yang disiarkan oleh TV. Unsur jurnalistik seperti 5W+1H juga kerap menjadi patokan dalam menyebarkan berita.

Di Ponorogo pun telah berdiri beberapa radio swasta. Salah satunya adalah Duta Nusantara 92.1 FM. Duta Nusantara 92.1 FM adalah salah satu radio swasta di Ponorogo yang berdiri pada tanggal 11 Mei 1992 yang didirikan oleh H.M. Husain merupakan radio yang menyuguhkan informasi-informasi terkini untuk para pendengarnya yang mayoritasnya berbeda-beda.

Kedekatan Radio Duta Nusantara dengan para pendengarnya yang dari berbagai kalangan tentu banyak menarik perhatian untuk meningkatkan jumlah pendengar. Untuk dapat menghadapi persaingan di bidang penyiaran yang makin ketat, maka pengelola radio Duta Nusantara hanya dihadapkan dengan dua pilihan yaitu eksis atau tersingkir. Maka dari itu pengelola harus mulai berbenah untuk mencapai tingkat standar, dan mulai memfokuskan investasi mereka pada peningkatan kualitas SDM yang dimilikinya. Radio siaran (*radio broadcast*) adalah suatu aspek dari komunikasi, sehingga proses radio siaran dipelajari dan diteliti oleh ilmu komunikasi, ahli komunikasi berpendapat bahwa pengertian komunikasi tidak hanya berkisar pada

soal mengerti dan tidak mengerti. Menurut Carl L Hovland pengertian komunikasi adalah : "Proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk merubah tingkah laku orang lain (komunikasikan/komunikasi)".⁵

Waktu berikutnya, timbul ahli-ahli komunikasi lainnya yang sejalan dengan pendapat Carl L Hovland, yaitu Harold Lasswell, yang pendapatnya dikutip dan dipakai dasar pemikiran untuk melakukan penelitian komunikasi. Menurut Lasswell cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab *who* (siapa), *says what* (apa yang dikatakan), *in which channel* (di saluran mana), *to whom* (untuk siapa), *with what effect* (dengan umpan balik yang bagaimana).

Dari definisi diatas jelas bahwa bagi Lasswell, seperti halnya dengan pendapat Hovland, komunikasi tidak hanya menyampaikan pesan atau informasi agar orang lain mengerti tetapi harus ada efek yang dipelajari oleh ilmu komunikasi ialah bagaimana caranya berkomunikasi agar menimbulkan hasil yang positif, bagaimana caranya berkomunikasi agar orang yang tadinya tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan hal yang benar. Kegiatan komunikasi tidak selalu harus berhadapan muka. Charles H. Cooley dalam definisinya menyebutkan alat-alat untuk menyiarkan lambang-lambang dalam

⁵ *Ibid*, 2.

ruang dan merekamnya dalam waktu.⁶ Suatu komunikasi dikatakan efektif jika tujuan komunikator tercapai. Sehubungan dengan masalah itulah, pentingnya pemahaman para komunikator (penyiar) radio yang semakin lama semakin canggih, sejalan dengan kemajuan dan perkembangan teknologi.

Dari berbagai definisi komunikasi yang telah diketengahkan oleh para ahli sebagaimana diuraikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian lambang-lambang baik verbal maupun non verbal yang mengandung makna yang sama oleh seseorang kepada orang lain, baik maksud agar mengerti, maupun agar berubah tingkah lakunya.

Penyiar adalah orang yang menyampaikan materi siaran kepada para pendengar. Materi siaran adalah hasil yang telah diolah oleh sebagian produksi siaran berdasarkan program yang merupakan hasil kerja sama penyiar, operator siaran dan petugas pemancar.

Pada kenyataannya orang yang berbicara di depan mikrofon radio siaran tidak selalu seorang penyiar, tetapi dapat juga dari luar yang diminta oleh stasiun radio untuk memberikan penerangan atau pendidikan kepada masyarakat, maka itu perlu kiranya mereka mempelajari tugas dan pekerjaan seorang penyiar. Penyiaran atau "announcing" menurut Ben G. Henneke adalah : "Penyiaran adalah suatu usaha untuk mengkomunikasikan informasi untuk

⁶ *Ibid*, 4.

memberitahukan sesuatu. Meskipun informasi tersebut dapat mencapai jutaan pendengar, namun ditujuhkannya kepada pendengar secara perorangan, dan komunikasi tersebut akan sempurna apabila si pendengar mendengar, mengerti, merasa tertarik, lalu melakukan apa yang mereka dengar itu”.⁷

Ditinjau dari segi seni bicara (*speech*), pekerjaan penyiar merupakan suatu pekerjaan yang benar-benar khas. Pekerjaan tersebut dapat dipelajari seperti pekerjaan lainnya, tetapi untuk menjadi penyiar seseorang harus memiliki kualifikasi yang tepat dan keinginan untuk memahirkannya dalam dunia penyiaran radio.

Penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu strategi untuk memperbaiki tingkat produktivitas penyiar di Radio Duta Nusantara 92.1 FM yang beralamat di Jl. Sidoluhur 2A Ponorogo. Banyak cara yang dapat digunakan untuk terus meningkatkan kualitas penyiar sebuah radio siaran swasta, yang juga mampu mempengaruhi hasil dari siaran tersebut. Maka radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan kualitas penyiarnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar penyiar Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM mampu menyajikan acara dan informasi dengan baik, dan mampu menjaga eksistensi Radio Duta Nusantara sendiri agar tidak ditinggalkan oleh pendengarnya.

⁷ *Ibid*, 127.

Dalam dunia radio, penyiar merupakan bagian yang tidak terpisahkan, karena penyiar merupakan salah satu kunci yang mengarahkan pada posisi atau rating dan perkembangan sebuah stasiun radio.⁸ Dalam profesinya penyiar dituntut cakap, mampu menyesuaikan diri, berfikir cepat, vocal penyiar juga harus mempunyai kecakapan mengolah kata-kata agar pesan dapat tersampaikan dan dipahami oleh pendengar untuk menghindari kesalah pahaman persepsi mengenai informasi yang diberikan. Dengan demikian keterampilan penyiar sangat diperlukan dan menjadi modal utama dalam menentukan operasional yang akan ditempuh guna memikat khalayak pendengar serta pesan-pesan dapat tersampaikan dengan baik. Penyiar yang profesional maka akan dapat membawa suatu program siaran dengan baik dan dapat diterima oleh pendengar. Sebagai media yang hanya mengandalkan suara, maka selain program yang berkualitas dan memikat di udara, radio juga harus mempunyai Teknik penyiaran yang baik dan berkualitas dalam melakukan siaran agar tetap eksis dan mampu bersaing dengan radio lain.

Kemunculan internet membawa radio saat ini dalam pengenalan pasar hingga produksi konten dapat berdasarkan data yang terjadi di masyarakat secara online. Radio membuktikan bagaimana penyesuaian yang dilakukan di era digital, yang saat ini radio mengalami berbagai

⁸ Indah Puji Astuti, *Strategi Radio Perdana FM Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar* (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2021).

perubahan, baik dari tata kelola organisasi yang tidak hanya berfokus pada media *on-air* namun juga pada media *online*. Sehingga dapat dilihat bagaimana industri radio tidak hanya media audible saja, namun sudah memanfaatkan aspek visual sebagai isi dan medium penyebaran informasi, terutama sebagai respon hadirnya media sosial yang berbasis audio visual. Dengan hadirnya beragam media baik konvensional dan media baru, akan bergabung dan menyesuaikan dengan teknologi digital. Sehingga dalam usahanya untuk menarik perhatian, industri media akan bersaing dari dalam bentuk konten dan cara promosi yang menarik.

Dapat dikatakan beberapa hal yang harus dilakukan oleh industri radio, di antaranya mengenal target pendengar sebaik dan serinci mungkin, kreatif dan inovatif dalam pembuatan dan distribusi konten, adaptasi dengan teknologi digital. Hal tersebut dilakukan agar ke depannya media radio tetap mendapatkan tempat di masyarakat dan menjadi media yang mempertahankan nilai integritas dan objektif sebagai media penyiaran publik yang terpercaya.⁹ Dan dalam penelitian ini yang menjadi fokus yaitu memperbaiki tingkat produktivitas penyiar. Dengan mempertimbangkan kualitas kecakapan, pengetahuan, keterampilan serta sikap tanggung jawab.

Dari uraian tersebut di atas, dengan rumusan masalah yang diangkat yaitu strategi radio Duta Nusantara Ponorogo dalam

⁹ *Ibid*, 7.

peningkatkan kualitas penyiar dan hasil dari peningkatan kualitas penyiar di era digital, maka di dalam pembahasan penulisan ini, penulis mengangkat judul tentang : **“Strategi Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM Dalam Peningkatan Kualitas Penyiar Di Era Digital”**. Dimana penulis memilih judul ini untuk diteliti dan mengetahui lebih dalam apa saja yang mampu mempengaruhi hasil dari siaran radio dan cara untuk membuat seorang penyiar di radio itu bisa lebih berkembang dan bersaing di dunia penyiaran terkhusus di radio atau mungkin bisa ke jenjang entertainer pada era digital.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ialah :

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh tim manajemen Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM dalam peningkatan kualitas penyiar di era digital ?
2. Bagaimana hasil dari strategi dalam peningkatan kualitas penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM di era digital ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Mengetahui strategi yang dilakukan tim manajemen Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM untuk meningkatkan kualitas penyiar di era digital.

2. Mengetahui hasil dari strategi dalam peningkatan kualitas penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM di era digital.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan baru yang berkaitan dengan sistematika menjadi seorang penyiar di media khususnya di Radio
- b. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat memberikan wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang tuntutan menjadi penyiar yang baik di Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM pada era digital.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi sederhana kepada Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM terkait peningkatan kualitas penyiar dalam menyajikan setiap program acara siaran untuk menjaga eksistensi radio di era digital.

b. Bagi Penyiar

Diharapkan penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan wawasan terkait tuntutan menjadi seorang penyiar dalam pengembangan stasiun Radio di era digital.

c. Bagi Akademik

Menambah pengetahuan, informasi dan sumbangan pemikiran mengenai strategi suatu stasiun radio dalam meningkatkan kualitas penyiar untuk mempertahankan eksistensi di era digital.

d. Bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang lebih maju untuk mempertahankan eksistensi media Radio

E. Telaah Pustaka

Hasil penelitian terdahulu yang penulis temukan mengenai konsep kajian mengenai analisis, telah terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik peneliti ambil sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan Indah Puji Astuti yang merupakan salah satu mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi membahas mengenai Strategi Radio Perdana FM

P O N O R O G O

Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar.¹⁰ Bertujuan untuk menjelaskan bagaimana tahapan strategi yang dilakukan oleh Radio Perdana FM dan menjelaskan upaya yang harus dilakukan untuk peningkatan mengenai kualitas penyiar. Dari hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi radio Perdana FM dalam upaya meningkatkan kualitas penyiarinya dengan mengevaluasi serta memperbaiki produktivitas pengetahuan dengan cara melakukan pelatihan, meningkatkan keterampilan dengan melatih vocal, intonasi, artikulasi, serta pelafalan, dan juga upaya meningkatkan sikap serta tanggung jawab terhadap aturanaturan yang telah ditentukan, sehingga penyiar mampu menyampaikan pesan sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan dapat diterima baik oleh pendengar. Persamaan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama membahas mengenai Strategi Peningkatan Kualitas Penyiar. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi yang diteliti, peneliti terdahulu membahas tentang Strategi Meningkatkan Kualitas Penyiar di Radio Perdana FM, sedangkan peneliti membahas tentang Strategi Radio Radio Duta Nusantara 92.1 FM Ponorogo Dalam Peningkatan Kualitas Penyiar di Era Digital. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data kepada Direktur Utama, Komisaris, Ketua Bidang Pemberitaan, Ketua Bidang Siaran, Ketua

¹⁰ Indah, Puji Astuti, *Strategi Radio Perdana Fm Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar*. (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2021).

Bidang Usaha, dan Penyiar Radio Duta Nusantara 92.1 FM Ponorogo dengan menggunakan metode wawancara.

Kedua, penelitian yang dilakukan E. Wafda Hamidah yang merupakan salah satu mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah membahas mengenai Strategi Radio Republik Indonesia (RRI) Banten dalam meningkatkan kualitas penyiar.¹¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Koordinator RRI Banten dalam meningkatkan kualitas penyiar dan mengetahui bagaimana teknik penyiar RRI Banten dalam menarik minat pendengar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan. Dalam meningkatkan kualitas penyiar setiap radio mempunyai strategi tersendiri. Strategi tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan penyiar yang berkualitas. penyiar memiliki beberapa strategi untuk menarik minat pendengar yaitu dengan cara membuat pendengar mengerti dan nyaman terhadap apa yang dibawakan oleh penyiar, mengikuti kemauan pendengar, bisa memainkan emosi pendengar, ramah terhadap pendengar, dan berbagai cara lainnya agar supaya pendengar bisa masuk ke dalam suasana atau program yang sedang berjalan. Persamaan penelitian yang di lakukan ialah sama-sama membahas mengenai Strategi Perusahaan Radio dalam meningkatkan

¹¹E. Wafda Hamidah. *Strategi Radio Republik Indonesia (RRI) Banten Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar (Studi Pada RRI Banten)*, (Universitas Islam Negeri" SMH" Banten, 2018).

kualitas penyiar. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi yang diteliti, peneliti terdahulu membahas tentang Strategi dalam meningkatkan kualitas penyiar di Radio Republik Indonesia (RRI) Banten, sedangkan peneliti membahas tentang Strategi Radio Duta Nusantara 92.1 FM Ponorogo Dalam Peningkatan Kualitas Penyiar di Era Digital. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data kepada Direktur Utama, Komisaris, Ketua Bidang Pemberitaan, Ketua Bidang Siaran, Ketua Bidang Usaha, dan Penyiar Radio Duta Nusantara 92.1 FM Ponorogo dengan menggunakan metode wawancara.

Ketiga, Kamsina merupakan salah satu mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi membahas mengenai Strategi Radio Gama FM dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.¹² Maka peneliti menyimpulkan bahwa Strategi radio Gama FM dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar saat ini telah dilaksanakan dengan cara sering mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan, dengan begitu maka kreatifitas, berwawasan luas dan inovatif serta berani untuk melakukan hal-hal yang dapat mengembangkan kemampuan siarannya, misalnya MC, Reporter, dan Presenter Talk Show. Tantangan yang dihadapi Radio Gama FM tidak menjadikannya sebagai hambatan untuk lebih jeli melihat peluang bisnis, dalam

¹²Kamsina. *Starategi Radio Gama FM dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

pengiklan dan pengembangan penyiarnya. Persamaan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama membahas mengenai Strategi Perusahaan Radio dalam meningkatkan kualitas penyiar. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi yang diteliti, peneliti terdahulu membahas tentang Strategi dalam meningkatkan kualitas penyiar di Radio Gama FM Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, sedangkan peneliti membahas tentang Strategi Radio Radio Duta Nusantara 92.1 FM Ponorogo Dalam Peningkatan Kualitas Penyiar di Era Digital. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data kepada Direktur Utama, Komisaris, Ketua Bidang Pemberitaan, Ketua Bidang Siaran, Ketua Bidang Usaha, dan Penyiar Radio Duta Nusantara 92.1 FM Ponorogo dengan menggunakan metode wawancara.

Keempat, penelitian yang dilakukan Anis Rifqiyatul Husna yang merupakan salah satu mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, Dakwah membahas mengenai peran Radio Duta Nusantara 92.1 FM Ponorogo sebagai media pelestari bahasa Jawa di Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program apa saja yang menggunakan bahasa Jawa dan peran Radio Duta Nusantara 92.1 FM dalam melestarikan bahasa Jawa di Ponorogo. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan. Radio Duta Nusantara 92.1 FM merupakan salah satu radio di Ponorogo yang menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi. Penggunaan bahasa Jawa di radio Duta

Nusantara 92.1 FM bertujuan agar program-program yang disajikan bisa dengan mudah dimengerti oleh pendengar. Sebab, bahasa Jawa merupakan bahasa keseharian masyarakat Ponorogo. Persamaan penelitian yang dilakukan ialah pada lokasi penelitian sama-sama meneliti di Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM. Perbedaan penelitian terletak pada obyek yang diteliti, peneliti terdahulu membahas tentang peran Radio Duta Nusantara 92.1 FM Ponorogo sebagai media pelestari bahasa Jawa di Ponorogo, sedangkan peneliti membahas tentang Strategi Radio Duta Nusantara 92.1 FM Ponorogo Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar di Era Digital. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data kepada Direktur Utama, Komisaris, Ketua Bidang Pemberitaan, Ketua Bidang Siaran, Ketua Bidang Usaha, dan Penyiar Radio Duta Nusantara 92.1 FM Ponorogo dengan menggunakan metode wawancara.¹³

Kelima, penelitian yang dilakukan Reni Aminarsih yang merupakan salah satu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial, Dan Politik membahas mengenai kreativitas penyiar Radio dalam meningkatkan kualitas siaran di Radio Duta Nusantara Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan penyiar radio dalam meningkatkan kualitas siaran di Radio Duta Nusantara agar keberadaannya di udara tetap diakui dan

¹³ Anis Rifqiyatul Husna, *Peran Radio Duta Nusantara 92.10 FM Ponorogo Sebagai Media Pelestari Bahasa Jawa di Ponorogo*. (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

dinanti pendengar di wilayah kota Ponorogo dan sekitarnya dan memberi manfaat bagi pengembangan siaran Radio Duta Nusantara Ponorogo. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan. Seorang penyiar radio disamping menguasai materi bidang siarannya, juga harus dapat memahami apa yang diinginkan pendengarnya. Keberhasilan radio dalam merebut hati pendengarnya tidak lepas dari keahlian dan kepekaan para pengelola stasiun radio dalam memenuhi kebutuhan pendengar. Persamaan penelitian yang dilakukan ialah pada lokasi penelitian sama-sama meneliti di Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM. Perbedaan penelitian terletak pada obyek yang diteliti, peneliti terdahulu membahas tentang kreativitas penyiar Radio dalam meningkatkan kualitas siaran di Radio Duta Nusantara Ponorogo, sedangkan peneliti membahas tentang Strategi Radio Duta Nusantara 92.1 FM Ponorogo Dalam Peningkatan Kualitas Penyiar di Era Digital. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data kepada Direktur Utama, Komisaris, Ketua Bidang Pemberitaan, Ketua Bidang Siaran, Ketua Bidang Usaha, dan Penyiar Radio Duta Nusantara 92.1 FM Ponorogo dengan menggunakan metode wawancara.¹⁴

¹⁴ Reni Aminarsih, *Kreativitas Penyiar Radio Dalam Meningkatkan Kualitas Siaran Di Radio Duta Nusantara Ponorogo*. (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2006).

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka pendekatan penelitian ini dapat digolongkan menjadi penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁵

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. Dalam studi kasus, kita dapat menggunakan berbagai teknik termasuk wawancara, observasi, dan terkadang pemeriksaan dokumen dan artefak dalam pengumpulan data.¹⁶

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu Direktur Utama, Komisaris, Sekretaris, Ketua Bidang Pemberitaan, Ketua Bidang Siaran, Ketua Bidang Teknik, Ketua Bidang Usaha,

¹⁵Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

¹⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 20-21.

Reporter, dan Penyiar Radio Duta Nusantara 92.1 FM Ponorogo sebagai sumber penelitian, sedangkan obyek dalam penelitian ini yaitu kualitas siaran penyiar Radio Duta Nusantara 92.1 FM Ponorogo.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁷ Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya.¹⁸ Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.¹⁹ Data primer ini antara lain;

¹⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

¹⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), 56.

¹⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Ghalia Indonesia, Bogor, 2002), 82.

- Catatan hasil wawancara.
- Hasil observasi lapangan.
- Data-data mengenai informan.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.²⁰ Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, website resmi dan lain sebagainya.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis melakukan observasi atau peninjauan secara langsung ke lokasi penelitian. Data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara peneliti kepada Yuanita Kartika D. S. Ikom selaku Direktur Utama, Maya Elektrisna selaku Komisaris, Dety Puspitaningrum S. Ip. selaku Sekretaris, Hadi Sanyoto S. Sos selaku Ketua Bidang Pemberitaan, Yuanita Kartika D. S. Ikom selaku Ketua Bidang Siaran, Maryono Adnan SH. selaku Ketua Bidang Teknik, Muhyidin S. Ag selaku Ketua Bidang Keuangan, Rita

²⁰ *Ibid*, 58.

Zulianti selaku Ketua Bidang Usaha, Endang Widayati selaku Reporter, Suhari selaku Teknisi Studio dan beberapa Penyiar di Radio Duta Nusantara 92.1 FM Ponorogo, diantaranya yang bernama Bima, Sandy, Adit, Asty, Tika, Arin, Dila, dan Via.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui tulisan-tulisan dalam bentuk apapun seperti

- a. Dokumen–dokumen Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM
- b. Website
- c. Skripsi dan Jurnal tentang strategi dalam peningkatan kualitas penyiar radio.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk

menjawab masalah penelitian.²¹ Teknik observasi yang akan dilakukan yaitu observasi langsung dan tidak langsung. Maksud observasi langsung adalah pengamatan yang melibatkan peneliti berada di lapangan yang menjadi sasaran penelitian untuk mengamati objek penelitian. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang menggunakan media tanpa harus berada di lapangan.

Observasi ini menggunakan observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktifitas peneliti.²² Observasi yang penulis lakukan dengan cara melihat jalannya proses produksi dan mendengarkan siaran radio, mengamati lokasi penelitian, serta melihat situasi dan kondisi lokasi di radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM mulai dari tanggal 10 April sampai tanggal 16 April 2023.

²¹ Sitti Mania. *Metodologi Penelitian dan Sosial* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), 187.

²² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Penekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Cv. Alfabeta, 2009), 312.

b. Wawancara

Mengadakan wawancara mendalam, merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara mendalam dan detail.²³ Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.²⁴

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh suatu data berupa informasi dari informan, selanjutnya peneliti dapat menjabarkan lebih luas informasi tersebut melalui pengolahan data secara komperenshif, sehingga wawancara tersebut dapat memungkinkan peneliti untuk dapat mengetahui strategi dalam peningkatan kualitas penyiar pada Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM di era digital. Wawancara ini dilakukan kepada Yuanita Kartika D. S. Ikom selaku Direktur Utama, Maya Elektrisna selaku Komisaris, Dety Puspitaningrum S. Ip. selaku Sekretaris, Hadi Sanyoto S. Sos selaku Ketua

²³ Isbandi Rutminto Adi, *Kesejahteraan Sosial: Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 50.

²⁴ Cholid Nurbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 70.

Bidang Pemberitaan, Yuanita Kartika D. S. Ikom selaku Ketua Bidang Siaran, Maryono Adnan S.H. selaku Ketua Bidang Teknik, Muhyidin S. Ag selaku Ketua Bidang Keuangan, Rita Zulianti selaku Ketua Bidang Usaha, Endang Widayati selaku Reporter, Suhari selaku Teknisi Studio dan beberapa Penyiar di Radio Duta Nusantara 92.1 FM Ponorogo, diantaranya yang bernama Bima, Sandy, Adit, Asty, Tika, Arin, Dila, dan Via.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi yang dimaksud untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, di mana menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung. Agar lebih memperjelas dari mana informasi itu didapatkan, peneliti mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Adapun secara dokumentasi yaitu foto-foto kegiatan atau aktivitas penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM.

5. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul peneliti akan melakukan pengolahan data. Pengolahan data pada penelitian ini

diperoleh dari hasil observasi dan wawancara Direktur Utama, Sekretaris, Komisaris, Ketua Bidang Pemberitaan, Ketua Bidang Siaran, Ketua Bidang Teknik, Ketua Bidang Usaha, Reporter, dan Penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM. Data–Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara akan diolah dengan cara membandingkan dan dikelompokan untuk dicari data yang penting yang relevan dengan penelitian. Setelah itu dicari kesimpulan dari data yang diperoleh.

6. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ini bukan hanya merupakan kelanjutan dari usaha pengumpulan data yang menjadi obyek peneliti dalam menyusun skripsi, namun juga merupakan satu kesatuan yang terpisah dengan pengumpulan data berawal dengan manelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan dari hasil teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya yang berlanjut dan berulang-ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis. Analisis selama pengumpulan data, biasanya dilakukan dengan triangulasi. Kegiatan-kegiatan analisis data selama pengumpulan data meliputi: menetapkan fokus penelitian, penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang

terkumpul, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya, penetapan sasaran pengumpulan data (informan, situasi, dokumen).

Adapun teknis analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari:

1. Reduksi Data

Dalam proses ini peneliti dapat melakukan pemilihan-pemilihan data yang hendak dikode, mana yang dibuang mana yang merupakan ringkasan, cerita - cerita apa yang sedang berkembang. Dalam hal ini data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bersangkutan tentang peningkatan kualitas penyiar di Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian kemudian dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan dengan yang baik dan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan data yang *substantive* dengan data

pendukung. Dalam perihal ini, setelah semua data yang berkaitan tentang peningkatan kualitas penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM terkumpul dan data telah direduksi, data tersebut disusun secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

3. Verifikasi/Penarikan Kesimpulan

Selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan sebenarnya adalah sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung, juga merupakan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan yang ada. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan.²⁵

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*).²⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.

²⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 180.

²⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

a. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁷ Ketekunan pengamatan ini dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan strategi Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM dalam Peningkatan Kualitas Penyiar.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁸ Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.²⁹ Teknik ini dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi

²⁷ *Ibid.*, 177.

²⁸ *Ibid.*, 178.

²⁹ Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 322.

- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁰

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud disini adalah runtutan persoalan yang dirangkai dalam bentuk tulisan untuk membahas rencana penyusunan skripsi secara keseluruhan dari permulaan hingga akhir, guna menghindari permasalahan yang tidak terarah. Untuk mempermudah penyusunan skripsi maka penulis mengelompokkan pembahasan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-bab tersendiri. Dengan demikian terbentuklah satu kesatuan sistem penulisan ilmiah yang linier, sehingga nampak adanya suatu pembahasan yang utuh yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika pembahasannya, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan, berisi latar belakang masalah, untuk mendeskripsikan problem akademik yang mendorong penelitian

³⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

ini dilakukan. Kemudian, dilanjutkan dengan penegasan istilah yang berfungsi untuk menjelaskan istilah-istilah yang sekiranya perlu penjelasan lebih dalam.

Kemudian, rumusan masalah. Rumusan masalah ini sangat penting, karena posisinya secara tidak langsung memandu peneliti dalam mengarahkan fokus kajian yang dilakukan. Kemudian, dipaparkan tujuan dan manfaat penelitian untuk memastikan dapat atau tidaknya penelitian ini menghasilkan temuan, baik yang bersifat teoretis maupun bersifat praktis. Sub berikutnya adalah pemaparan telaah hasil penemuan terdahulu yang memiliki tema sama dengan peneliti ambil. Sub berikutnya adalah metode penelitian yang digunakan, dan terakhir sistematika pembahasan

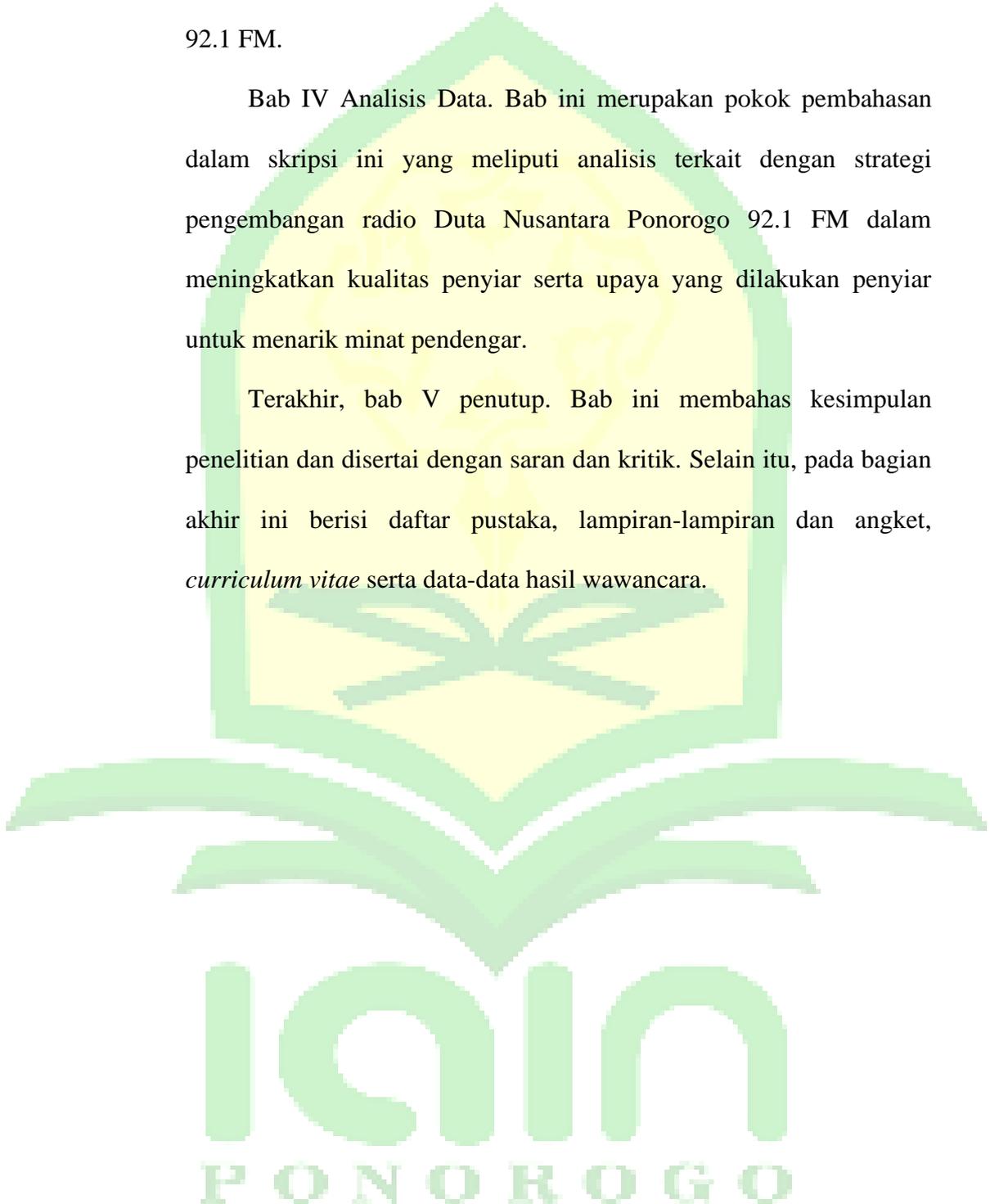
Berikutnya Bab II, bab ini merupakan landasan teori yang digunakan untuk menganalisis strategi Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM dalam peningkatan kualitas penyiar di era digital. Dalam deskripsi teori, peneliti akan menyusun dan mengumpulkan beberapa teori yang sesuai dengan pembahasan, yang meliputi definisi strategi, media massa radio, strategi pengembangan radio, penyiar, serta tuntutan kemampuan seorang penyiar, dan yang terakhir kualitas seorang penyiar.

Bab III Paparan data, bab ini memaparkan penemuan data terkait dengan strategi Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM dalam peningkatan kualitas penyiar. Di antaranya sejarah berdirinya Radio

Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM, lokasi, profil, visi-misi, struktur organisasi, serta profil program siaran radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM.

Bab IV Analisis Data. Bab ini merupakan pokok pembahasan dalam skripsi ini yang meliputi analisis terkait dengan strategi pengembangan radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM dalam meningkatkan kualitas penyiar serta upaya yang dilakukan penyiar untuk menarik minat pendengar.

Terakhir, bab V penutup. Bab ini membahas kesimpulan penelitian dan disertai dengan saran dan kritik. Selain itu, pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan angket, *curriculum vitae* serta data-data hasil wawancara.



BAB II

STRATEGI PENGEMBANGAN RADIO DAN KUALITAS PENSIAR RADIO DI ERA DIGITAL

A. Strategi Radio

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah program umum untuk pencapaian tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi. Kata “program” dalam definisi tersebut menyangkut suatu peranan aktif, sadar dan rasional yang dimainkan oleh manajer dalam perumusan strategi organisasi. Strategi memberikan pengarahan terpadu bagi organisasi dan berbagai tujuan organisasi, dan memberikan pedoman pemanfaatan sumber daya organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan.¹ Maksud strategi adalah bagaimana langkah atau upaya yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Strategi di sini dimaknai sebagai suatu rangkaian kebijakan tentang rencana suatu kegiatan yang dijalankan oleh radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM agar bisa terus berkembang dan bersaing dengan media lain dalam memberikan informasi pada masyarakat

¹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), 144.

b. Tahapan–tahapan Strategi

Tahapan-tahapan strategi ada tiga tahap yaitu perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi.²

1) Perumusan Strategi

a) Kegiatan mengembangkan visi dan misi organisasi.

Visi adalah sebagai langkah pertama dalam perencanaan strategis, sedangkan misi merupakan pernyataan jangka panjang yang membedakan suatu bisnis dari bisnis serupa yang lain.

b) Mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi.

Peluang dan ancaman eksternal adalah peristiwa, tren, ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, pemerintahan, teknologi dan persaingan yang dapat menguntungkan atau merugikan suatu organisasi secara berarti dimasa depan.

c) Menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi.

Kekuatan dan kelemahan internal adalah segala kegiatan dalam organisasi yang biasa dilakukan dengan sangat baik atau buruk. Kekuatan dan kelemahan tersebut ada dalam kegiatan manajemen, pemasaran, keuangan, akuntansi, produksi,

² Fred David, *Manajemen Strategis: Konsep-konsep*, (Jakarta:Indeks, 2004), 6

operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi manajemen di setiap perusahaan.

d) Menetapkan jangka panjang tujuan organisasi.

Tujuan didefinisikan sebagai hasil tertentu yang perlu dicapai organisasi dalam memenuhi misi utamanya, jangka panjang berarti lebih dari satu tahun. Tujuan juga penting untuk keberhasilan organisasi karena tujuan menentukan arah, membantu dalam melakukan evaluasi, menciptakan sinergi, menunjukkan prioritas, memusatkan koordinasi dan menjadi dasar perencanaan, pengorganisasian, permotivasi serta pengendalian kegiatan yang efektif.

e) Membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi.

Strategi alternatif merupakan langkah yang menggerakkan perusahaan dari posisinya sekarang ini menuju posisi yang dicita-citakan di masa depan. Strategi alternative tidak datang dengan sendirinya, melainkan diturunkan dari visi, misi, tujuan (sasaran), audit eksternal dan audit internal perusahaan. Hal tersebut harus konsisten dan dibangun dengan dasar strategi-strategi sebelumnya yang pernah berhasil diterapkan.

2) Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan strategi sering disebut tahap tindakan dalam manajemen strategis. Pelaksanaan strategi yang sering dianggap sebagai tahap yang paling sulit karena memerlukan kedisiplinan, komitmen dan pengorbanan karena perumusan strategi yang sukses tidak menjamin pelaksanaan strategi yang sukses.³ Pelaksanaan strategi termasuk di dalamnya menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, mengalokasikan sumber daya, mengubah struktur organisasi yang ada, rekonstruksi dan rekayasa ulang, merevisi rencana kompensasi dan insentif, meminimalkan resistensi terhadap perubahan, mencocokkan manajer dengan strategi mengembangkan budaya yang mendukung strategis, menyesuaikan proses produksi atau operasi, mengembangkan fungsi sumberdaya manusia yang efektif dan bila perlu mengurangi jumlah karyawan.⁴

3) Evaluasi Strategi

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari strategi, ada tiga aktifitas yang mendasar untuk mengevaluasi strategi, yaitu:

³ Fred David, *Manajemen Strategis: Konsep-konsep*, (Jakarta:Indeks, 2004), 336.

⁴ *Ibid*, 338.

- a. Mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini .
- b. Melaksanakan tindakan korektif menurut adanya perubahan reposisi perusahaan agar lebih berdaya saing di masa depan. Pada pelaksanaannya sebuah strategi harus bisa berjalan dengan baik agar apa yang direncanakan bisa tercapai dengan baik.

Sebuah strategi bisa dikatakan efektif apabila:⁵

- a) Strategi tersebut secara teknis dapat dikerjakan.
- b) Sesuai dengan mandat, misi dan nilai-nilai organisasi.
- c) Dapat membangun kekuatan dan mengambil keuntungan dari peluang seraya meminimalkan atau mengatasi kelemahan dan ancaman,
- d) Sesuai dengan isu strategis yang hendak dipecahkan.
- e) Strategi bersifat etis, moral, legal dan merupakan keinginan organisasi untuk menjadi lebih baik.

⁵ Miftahuddin, *Perencanaan Strategi bagi Organisasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar. 1999), 190.

2. Radio

a. Definisi Radio

Menurut bahasa, radio adalah pengiriman suara atau bunyi melalui udara atau seperangkat elektronik, yang berfungsi sebagai penerima isyarat panggilan atau pemberitahuan dari seseorang yang disampaikan lewat frekuensi gelombang radio.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa radio adalah media komunikasi massa yang dapat mengirimkan suara atau bunyi melalui siaran gelombang atau frekuensi yang bisa dinikmati melalui indera pendengaran.

Radio sebagai suatu stasiun penyiaran selalu merencanakan programnya secara strategis,⁷ misalnya dengan membuat program acara sebaik mungkin, sehingga tetap menarik dan menjaga partisipasi pendengarnya. Mereka biasanya menyajikan program yang diminati oleh pendengar berdasarkan fakta dan data yang ada. Dengan tujuan menarik lebih banyak pendengar untuk mendengarkan program acaranya, sehingga pemasang iklan akan memasang iklannya pada stasiun radio yang memiliki banyak pendengar, yang berarti keuntungan besar bagi stasiun radio tersebut.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 919.

⁷ Hidajanto Jamal, *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), 135.

b. Karakteristik Radio

Radio memiliki karakteristik yang berbeda dari media lain, radio memiliki karakter khas, yaitu:

- a) Auditori, radio adalah suara, karena isi siarannya bersifat sepintas lalu dan tidak dapat diulang.
- b) Transmisi, proses penyebarluasannya atau penyampaian pesan kepada pendengar melalui pemancaran.
- c) Mengandung gangguan, seperti timbul-tenggelam dan gangguan teknis.
- d) *Theater of mind*, radio menciptakan gambar dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara. Pendengar hanya bisa membayangkan dalam imajinasi apa yang dikemukakan oleh penyiar.
- e) Identik dengan musik. Radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan musik.⁸

c. Kelebihan Radio

Radio siaran dijuluki sebagai kekuasaan ke-5 (*the fifth estate*), setelah Lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif dan pers di

⁸Asep Syamsul M. Romli, *Dasar-dasar Siaran radio*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2010), 55.

dalam suatu negara. Radio sebagai kekuasaan ke-5 memiliki karakteristik fungsional. Kelebihan media radio diantaranya ;

1. Cepat dan langsung. Sarana lebih cepat daripada media lain seperti Koran dan TV, dalam menyampaikan informasi tanpa melalui proses yang rumit. Hanya dengan melalui telepon, reporter radio dapat langsung menyampaikan berita atau laporan dari lapangan.
2. Dekat. Suara penyiar hadir dirumah atau didekat pendengar. Pembicaranya langsung menyentuh aspek pribadi.
3. Hangat. Perpaduan kata-kata, musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. Pendengar akan bereaksi atas kehangatan suara penyiar dan seringkali berfikir bahwa penyiar adalah seorang teman bagi mereka.
4. Tanpa batas. Siaran radio menembus batas-batas geografis, demografis, SARA (suku, agama, ras dan antar golongan), dan kelas sosial.
5. Murah. Pesawat radio jauh lebih murah dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau pesawat televisi.

6. Fleksibel. Siaran radio dapat dinikmati dengan mengerjakan aktivitas lain.⁹

d. Kelemahan Radio

1. Selintas. Siaran radio cepat hilang dan mudah dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang sudah didengar. Berbeda dengan media cetak yang bisa dibaca ulang.
2. Batas waktu. Waktu siaran radio relative terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas.
3. Beralur linier. Program siaran yang disajikan berdasarkan urutan yang sudah ditentukan, artinya tidak bisa diloncat-loncat.¹⁰

3. Strategi Pengembangan Radio

Strategi pengembangan radio adalah sekumpulan tujuan, kebijakan, perencanaan, dan aktivitas perusahaan stasiun radio yang ditujukan untuk mengidentifikasi kesempatan media massa di tengah persaingan era digital dan mempertahankan eksistensi radio.

⁹ Morrison, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi* (Jakarta: Kencana, 2008), 25.

¹⁰ *Ibid*, 27

Dalam rangka mengembangkan bisnis secara berkelanjutan, suatu perusahaan harus terus-menerus melakukan penilaian atas strategi bisnis yang dijalankannya. Analisis strategi bisnis merupakan langkah penting dalam merancang model bisnis yang dapat bertahan lama, sehingga berdampak pada hidup perusahaan yang berlangsung lama pula.¹¹

Dalam rangka mempertahankan eksistensi radio di era digitalisasi, suatu perusahaan stasiun radio harus terus-menerus melakukan penilaian atas strategi media yang dijalankannya. Analisis strategi media merupakan langkah penting dalam merancang media radio yang dapat bertahan lama, sehingga berdampak pada hidup perusahaan yang berlangsung lama pula. Strategi pengembangan radio harus memiliki kualitas berikut: *consistency, consonance, advantage, dan feasibility.*

Kualitas *consistency* mengandung makna bahwa strategi pengembangan radio harus memuat tujuan dan kebijakan yang konsisten. *Consonance* artinya bahwa strategi tersebut harus merepresentasikan respon adaptif perusahaan terhadap lingkungan eksternal dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalamnya. *Advantage*, artinya bahwa strategi media harus menyediakan tempat bagi produksi atau peningkatan di bidang yang dijalani.

¹¹D. J. Teece, *Business Model, Business Strategy and Innovation*, (Long Range Planning, 2010), 180.

Feasibility, mengandung makna bahwa strategi media tidak boleh melangkahi sumber daya yang tersedia atau menciptakan permasalahan yang tidak bisa diselesaikan.¹²

Dalam mengembangkan strategi radio, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui. Tahap pertama adalah analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Manajemen perusahaan harus mengamati peluang dan ancaman lingkungan eksternal, termasuk di dalamnya kebutuhan konsumen, tindakan, harapan, dan kemampuan pesaing. Dari sisi internal, perusahaan perlu menyadari kompetensi dan sumber daya yang dimiliki, meliputi kedudukan perusahaan, kekuatan perusahaan dalam hal kualitas dan penyampaian produk, serta sumber daya finansial perusahaan.

Tahap kedua adalah sintesis dan evaluasi. Dalam tahap sintesis, perusahaan perlu mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari hasil analisis dan merumuskan alternatif-alternatif strategi yang dapat dilaksanakan. Berikutnya, perlu dilakukan evaluasi menggunakan berbagai kriteria finansial dan kriteria kualitatif. Strategi terpilih kemudian dibagi lagi menjadi substrategi untuk berbagai bidang fungsional.

¹² Yani Restiani Widjaja, et al. *Strategi Pengembangan Bisnis Pratani Training Camp di KP. Cilitung, Baleendah, Kabupaten Bandung*, (Purwadhi1. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2022), 49.

Memasuki tahap ketiga, perusahaan harus mengembangkan strategi fungsional, dimana strategi besar perusahaan direfleksikan ke dalam strategi untuk bidang-bidang fungsional dengan tujuan pencapaian yang lebih singkat, padat, dan jelas, serta pembatasan kerangka waktu sehingga lebih bersifat taktikal. Bidang-bidang fungsional yang dapat digunakan dalam mengembangkan strategi tersebut antara lain: pemasaran, pengembangan produksi, operasional, dan keuangan. Dalam tahapan ini, perusahaan juga perlu mempertimbangkan kembali strategi-strategi fungsional yang digunakan, karena pada hakekatnya, terdapat hubungan antarfungsional. Hal ini dilakukan untuk menghindari pelaksanaan strategi salah satu bidang fungsional yang melebihi kapasitas kemampuan bidang fungsional lain yang terkait dengannya.

Tahap keempat adalah implementasi strategi. Perlu ditekankan sebelumnya bahwa pelaksanaan strategi belum tentu sesuai dengan perencanaannya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hasil implementasi sebuah strategi, misalnya pembiayaan, keputusan pesaing, sistem kendali, kepemimpinan, dan motivasi orang-orang dalam perusahaan.¹³

¹³ *Ibid*,60.

B. Kualitas Penyiar Radio

1. Pengertian Penyiar

Penyiar (*announcer*) adalah orang yang bertugas membawakan atau memandu acara di radio, misalnya acara berita, pemutaran lagu pilihan, talk show, dan sebagainya. Ia menjadi ujung tombak sebuah stasiun radio dalam berkomunikasi dengan pendengar dan pemasukan iklan utamanya ditentukan oleh kepiawaian penyiar dalam membawakan sekaligus “menghidupkan” acara tersebut.¹⁴

Pekerjaan penyiar merupakan suatu pekerjaan yang benar-benar khas (*highly specialized*). Pekerjaan tersebut memang dapat dipelajari seperti pekerjaan lainnya, tetapi untuk menjadi penyiar seseorang harus memiliki kualifikasi yang tepat dan keinginan untuk melahirkan dirinya dalam lapangan penyiaran radio.¹⁵

Seorang penyiar, lazim merangkap sebagai reporter atau penulis naskah. Seorang penyiar yang oke, tidak cukup hanya bermodal suara. Ia juga harus punya wawasan, dan bias menulis naskah sendiri. Dengan demikian, ia punya penghayatan yang bagus dan modal intelektual yang memadai bagi profesinya.¹⁶ Menjadi

¹⁴Asep Syamsul M. Romli, *Dasar-Dasar Siaran Radio*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2009), 31.

¹⁵Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktik*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1991), 129.

¹⁶Santi Indra Astuti, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*, (Bandung: Refika Offset), 48.

seorang penyiar yang professional memiliki tuntutan untuk mengetahui segala hal, yang dijadikan sebagai tolak ukur kualitas dan daya tarik. Seperti menyampaikan hal-hal yang sedang hangat dibicarakan, maupun hal-hal mengenai seputar kehidupan sehari-hari seperti informasi olahraga, ekonomi, sampai hal-hal yang terjadi disekitar kita. Kelebihan media radio dibandingkan media lainnya adalah informasi yang disampaikan secara cepat dan sifat lokalnya yang menjadi kekuatan radio.

Pendengar radio tidak hanya mendengar komentar seorang penyiar saja, akan tetapi mereka juga memuji maupun mengkritik kualitas penyiar itu sendiri. Mereka juga tidak segan-segan untuk memindah chanel siaran apabila radio tersebut tidak sesuai dengan keinginan mereka. Maka dari itu, untuk mengantisipasi hal-hal tersebut , seorang penyiar harus memperhatikan kualitas diri untuk menjadi sorang penyiar yang professional.¹⁷

Komunikator dalam penyiaran radio lebih sering dilakukan secara kelompok. Disebut kelompok karena output siaran yang dilakukan oleh banyak orang penyiar, produser, penulis naskah, pinata music, dan lain-lain. Namun ketika tampil siaran diwakili oleh satu ujung tombak yaitu penyiar atau presenter.¹⁸

¹⁷ Irwanti Said, *Fungsi Sosial Siaran Radio*, (Alauddin University Press, 2012), 144-145.

¹⁸ Harley Prayudha, *Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2005), 33.

2. Tuntutan Kemampuan Seorang Penyiar

Penyiar dalam sebuah stasiun harus memiliki kemampuan dan dapat berperan dalam banyak hal. Kerena salah satu kegunaan penyiar adalah agar mampu mewakili citra stasiun penyiar radio. Untuk mengukur kompetensi seseorang dapat diamati melalui pengetahuan, keterampilan dan sikapnya, untuk lebih jelasnya berikut penjelasannya:

a. Pengetahuan

Berdasarkan prinsip dasar broadcasting yaitu menyampaikan pesan, berita atau info ringan maka sudah dipastikan bahwa seorang penyiar harus memiliki pengetahuan yang luas dalam hal apapun. Dengan memiliki pengetahuan atau wawasan yang luas sangat diperlukan bagi seorang penyiar.

Pengetahuan harus dimiliki oleh seorang penyiar sebagai seorang komunikator. Pengetahuan akan terus berkembang seiring perkembangan zaman. Pendengar akan sangat malas mendengarkan seorang penyiar yang malas dan kurang pengetahuan. Pengetahuan bisa didapatkan dengan:

1) Mendengar

Mendengar apa saja di sekeliling kita bahkan tidak menutup kemungkinan mendengarkan dari media (radio) lain.

2) Membaca

Membaca media cetak, internet, dan buku-buku.

3) Melihat

Melihat kejadian secara langsung di tempat kejadian maupun dilayar televisi.

4) Gaul

Dengan bergaul langsung dengan masyarakat sesuai dengan segmentasi dan kelas sosialnya untuk mengetahui apa yang sedang trending dan viral di tengah masyarakat.¹⁹

b. Keterampilan

Untuk memperbaiki kemampuan penyiar ini harus memperhatikan kualitas yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas kepenyiarannya. Keahlian utama yang mutlak dimiliki penyiar antara lain:

1) Berbicara

Pekerjaan penyiar adalah berbicara, mengeluarkan suara, atau melakukan komunikasi secara lisan. Karenanya, ia harus “lancar bicara” dengan kualitas vocal yang baik

¹⁹Ega Wardana, *Sukses Menjadi Pintar Radio Profesional*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), 46.

seperti pengaturan suara, pengendalian irama, temp, artikulasi, dan sebagainya.

Kelancaran berbicara dengan kualitas vocal yang baik dapat dibentuk dengan:

- a. Latihan pernafasan untuk bisa mengeluarkan “suara diafragma”, yaitu suara yang berbentuk dari rongga perut. Suara ini akan lebih bertenaga (*powerful*), bulat, terdengar jelas, dan eras tanpa harus beteriak.
- b. Latihan intonasi (nada suara) untuk berbicara secara berirama cepat dan lambat dan tidak datar atau monoton.
- c. Latihan aksentuasi untuk mampu berbicara dengan penekanan pada kata-kata tertentu.
- d. Latihan *speed*, kecepatan bicara.
- e. Latihan artikulasi, kejelasan kata atau istilah yang pengucapannya berbeda dengan penulisannya, utamanya kata-kata asing.²⁰

²⁰Asep Syamsul M. Romli, *Dasar-Dasar Siaran Radio*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2010), 32.

2) Membaca

Dalam hal ini kemampuan spoken reading, yakni membaca naskah siaran tetapi terdengar seperti bertutur atau tidak membaca naskah.²¹

3) Menulis

Yaitu menulis naskah siaran, seringkali penyiar harus menyiapkan naskah siarannya sendiri. Karenanya, ia harus memiliki kemampuan menulis naskah gaya penulis untuk radio dengan media ceatak sangat berbeda. Ini sangat penting dikuasai oleh seorang penyiar lebih-lebih untuk penyiar pemula yang akan menjadi *guidance* untuk *comen-comen*-nya supaya bisa melakukan *adlibbing* (bicara spontan) dengan baik.²²

3. Kualitas Penyiar Radio

Menjadi seorang penyiar radio merupakan sebuah profesi yang didalamnya terdapat sebuah tantangan yang cukup berat dan mau tidak mau kita harus menjadi bagian dari tantangan tersebut untuk menjadi penyiar andal. Banyak orang yang selama ini berpendapat bahwa kerja seorang penyiar radio hanyalah berbicara dan mengolah kata-kata. Pendapat tersebut tidaklah salah. Semua orang bisa siaran

²¹ *Ibid*, 32.

²²Ega Wardana, *Sukses Menjadi Pintar Radio Profesional*, (Yogyakarta: ANDI, 2009), 55.

di radio selama orang tersebut lancar berbicara. Namun untuk menjadi seorang penyiar professional, tidak hanya bermodal suara yang bagus saja. Karena seorang penyiar adalah salah satu ujung tombak di bisnis radio yang langsung berinteraksi dengan masyarakat lewat udara yang mendengarkan radio tersebut. Selain harus kreatif menciptakan hal-hal baru yang kadang kontroversial untuk menarik pendengarnya.²³

Seorang penyiar professional juga harus memahami dan melaksanakan kaidah-kaidah yang berlaku didunia penyiaran ditambah menguasai pekerjaan-pekerjaan lain yang merupakan tugasnya sebagai seorang penyiar di radio.

a. Kreativitas

Kreativitas merupakan faktor penting yang mendukung untuk menjadi penyiar professional. Tanpa kreasi yang tinggi hal yang dihasilkan oleh penyiar akan monoton dan tidak dapat menarik pendengarnya.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta dan berkreasi menciptakan hal-hal yang baru dari segala suasana. Supaya kreativitas seorang penyiar dapat diterima oleh masyarakat pendengarnya, seorang penyiar harus bisa

²³ Harley Prayudha, *Suatu Pengantar Untuk Wacana Dan praktik Penyiaran*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2005).

menciptakan gagasan-gagasan besar yang belum tersentuh oleh orang lain dan membawakannya dengan keluwesan dari keahlian berkomunikasi.²⁴

Untuk memunculkan suatu gagasan besar kadang kita harus berpikiran keluar dari jalur yang sebenarnya. Berpikirlah seperti anak kecil dalam melihat sesuatu benda atau keadaan. Bagaimana seorang anak kecil dapat pebuh imajinasi dalam khayalannya. Seperti mereka dapat menciptakan dan mengubah sebuah makanan menjadi mainan sebelum masuk kedalam mulutnya. Disitulah letak dan kunci kreativitas yang besar muncul, dan barulah kita olah lagi hal tersebut agar tidak kaku dan tampak luwes dengan kemampuan berkomunikasi kita.

b. Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya, dan disini fokus komunikasi adalah proses interaksi antara penyiar dengan pendengarnya.

Tugas utama komunikasi seorang penyiar adalah menyampaikan sebuah informasi ataupun pesan kepada pendengarnya lewat media suara. Seorang penyiar harus ahli

²⁴Asep Syamsul M. Romli, *Dasar-Dasar Siaran Radio*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2010).

dalam berkomunikasi dengan komunikasi secara efektif dan efisien.

c. Kualitas Diri

Selain mengelola acara yang menjadi tanggung jawabnya. Seorang penyiar dimasa sekarang ini harus sigap dan menguasai pengoprasian perangkat siar, dapat membuat script siaran dengan baik, dan siap memberikan value lebih untuk tugas-tugas lain yang dibebankan kepadanya.

Hal-hal lain yang juga harus dimiliki oleh seorang penyiar radio adalah adanya kemauan, ada kemampuan, memiliki pengetahuan yang luas, tidak *gaptek* (gagap teknologi), menjalani latihan-latihan, sanggup bekerja keras dan tahan banting, bisa menerima kritik, dan memiliki kemampuan tampil dan terkenal.²⁵

1. Ada Kemauan

Tanpa adanya kemauan dari diri pribadinya, seorang penyiar tidak akan berkembang dan tidak akan bisa menikmati pekerjaannya. Tanpa adanya perasaan *enjoy* tersebut tentu saja kualitas yang akan dihasilkan hanya

²⁵Ega Wardana, *Sukses Menjadi Pintar Penyiar Radio Profesional*, (Yogyakarta: ANDI, 2009) 79.

seadanya tanpa bobot sama sekali dan sekedar menjalankan rutinitas semata.

2. Ada Kemampuan

Modal utama seorang penyiar radio adalah mempunyai suara yang bagus yang secara otomatis akan digunakan untuk berkomunikasi aktif dengan pendengarnya. Kemampuan berkomunikasi secara *effective* dan *efficient* inilah yang akan menjadi modal untuk melakukan siaran.

3. Memiliki Pengatuan Yang Luas

Seorang penyiar harus memiliki pengetahuan yang luas dalam segala bidang. Hal ini akan mendukung kualitas dari comment siarannya yang akan mempunyai nilai lebih dimata pendengarnya yang akan membuatnya lebih dihargai dan diskusi.

4. Tidak *Gaptek* (Gagap Teknologi)

Dengan kemajuan teknologi yang luar biasa pesat sekarang ini, seorang penyiar harus selalu tertarik dengan inovasi-inovasi baru, berusaha mengetahui dan menguasai hal-hal yang baru tersebut. Tidak kaget dan terheran-heran bahkan buta sama sekali dengan suatu hal yang baru.

5. Menjalani Latihan

Latihan secara terus-menerus akan membentuk kematangan seorang penyiar baik skill maupun *knowledge*, dan akan menjadi pribadi yang terbentuk, mempunyai pembeda yang akan menjadi daya tarik siaran.

6. Bisa Menerima Kritik

Selalu membuka diri dan berpikir jernih dengan kritik-kritik tajam yang akan membuat mawas diri dan selalu terpacu pada kesempurnaan dan menjadi lebih baik. Beranggapan bahwa kritik adalah untuk membangun menuju sebuah kesempurnaan.

7. Mempunyai Keterampilan untuk Tampil dan Terkenal

Dengan kemampuan untuk selalu tampil terbaik dan melakukan total show secara otomatis seorang penyiar akan mendapatkan popularitas dan tempat khusus di hati pendengarnya yang menuntutnya untuk menjadi seorang yang benar-benar professional. Dengan memiliki hal tersebut, sangatlah terbuka kesempatan untuk menjadi penyiar yang andal. Penyiar radio yang harus memiliki pengetahuan dan pandangan yang luas untuk menghadapi hal-hal yang tidak terduga baik *On Air* maupun *Off Air*.

Popularitas menjadi bagian dari keseharian seorang penyiar yang harus dijaga dengan baik.

Selanjutnya strategi merupakan suatu rencana yang memiliki tujuan untuk dicapai. Agar bisa sampai pada tujuan tersebut diperlukan rangkaian rencana yang sesuai dan terarah.

C. Era Digital

Era digital adalah masa semua manusia dapat saling berkomunikasi sedemikian dekat walaupun saling berjauhan. Seseorang dapat dengan cepat mengetahui informasi tertentu bahkan real time.²⁶ Era digital terlahir dengan kemunculan digital itu sendiri, khususnya jaringan internet pada teknologi informasi komputer.²⁷ Era digital juga bisa disebut dengan globalisasi, yaitu proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya yang banyak disebabkan oleh kemajuan infrastruktur telekomunikasi, transportasi dan internet.

Era digital sudah begitu marak, hal ini ditandai dengan dengan makin luasnya jangkauan internet.²⁸ Perkembangan era digital juga terus berjalan tanpa bisa dihentikan. Era digital adalah masa ketika

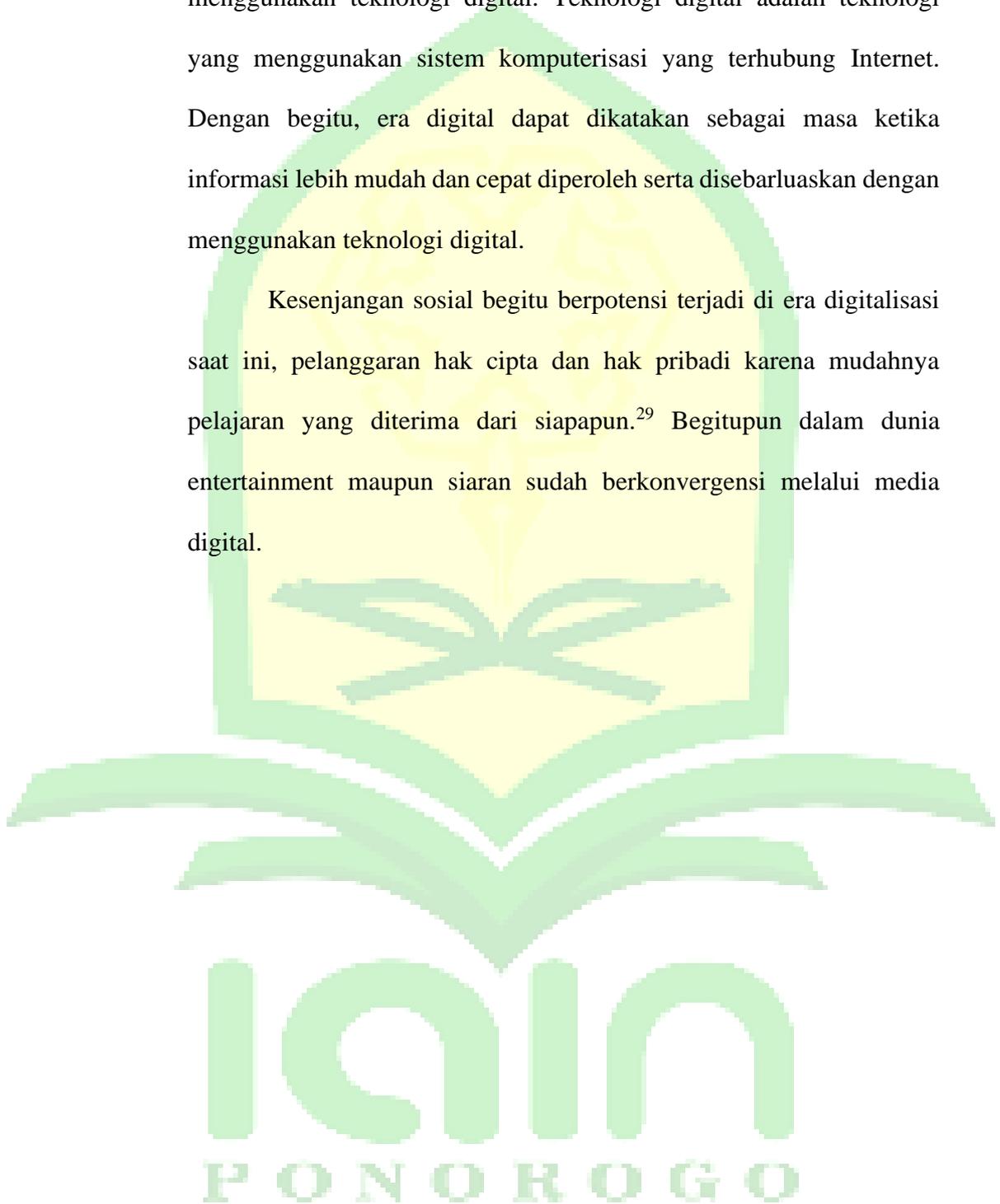
²⁶ Mutiara Auliya, *Mudahnya Hidup Di Era Digital*, <domainesia.com/berita/era-digitaladalah/#Era_Digital_Adalah>.

²⁷ Depdiknas, *Permainan Berhitung Permulaan*, <https://core.ac.uk/download/pdf/87779963.pdf>

²⁸ Zainuddin Notanubun, *Pengembangan kompetensi profesionalisme guru di era digital*, (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan 3.2, 2019), 54-64.

informasi mudah dan cepat diperoleh serta disebarluaskan menggunakan teknologi digital. Teknologi digital adalah teknologi yang menggunakan sistem komputerisasi yang terhubung Internet. Dengan begitu, era digital dapat dikatakan sebagai masa ketika informasi lebih mudah dan cepat diperoleh serta disebarluaskan dengan menggunakan teknologi digital.

Kesenjangan sosial begitu berpotensi terjadi di era digitalisasi saat ini, pelanggaran hak cipta dan hak pribadi karena mudahnya pelajaran yang diterima dari siapapun.²⁹ Begitupun dalam dunia entertainment maupun siaran sudah berkonvergensi melalui media digital.



²⁹ Ulani, *Branding Perguruan Tinggi di Era Digital*, (2020), 11.

BAB III
PROFIL DAN PROGRAM SIARAN RADIO DUTA NUSANTARA
PONOROGO 92.1 FM

A. Sejarah Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM

Keinginan untuk mendirikan sebuah stasiun radio berawal dari kondisi masyarakat di awal tahun 90-an, yang kian menggeliat menunjukkan masyarakat mulai perkembangan di segala bidang, utamanya seni dan budaya. Minat dan keinginan masyarakat Ponorogo untuk mencintai, mengembangkan dan peduli terhadap perkembangan kesenian daerah serta demi terpenuhinya kebutuhan hiburan, membuat seorang H.M.Husain yang merupakan pendiri Radio Duta Nusantara terpacu untuk mendirikan radio. Dengan semangat dan niatan tulus, akhirnya pada tanggal 11 Mei 1992 berdirilah Radio Duta Nusantara.

Berdirinya sebuah radio swasta yang baru di tahun 90-an, diharapkan menjadi satu wahana yang bisa memenuhi kebutuhan masyarakat di bidang hiburan, memberi fasilitas pengembangan musik, sebagai penyalur bakat dan minat, menyampaikan informasi di segala bidang yang mana saat itu wahana hiburan sangat terbatas. Jumlah stasiun radio yang terbatas dua buah saja, semakin membulatkan tekad untuk mendirikan radio baru dengan model atau bentuk hiburan lewat program acara yang diminati pendengar dan belum bisa terpenuhi oleh radio-radio lain yang sudah berdiri.

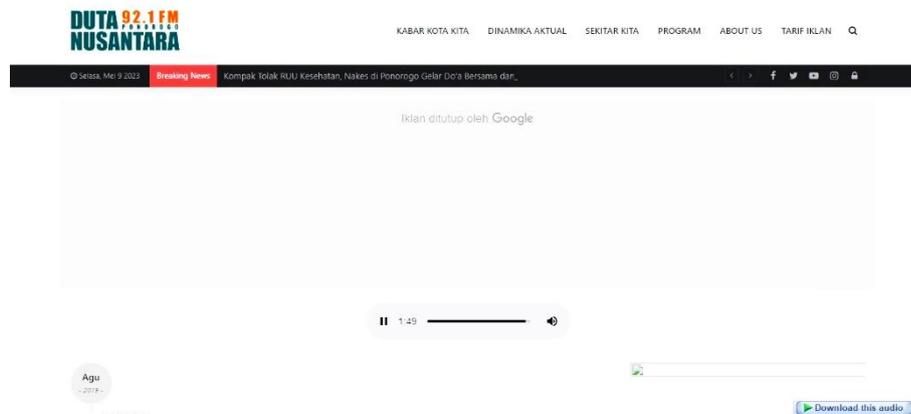
Terbangunnya Stasiun Radio Duta Nusantara kian terdukung dengan kondisi masyarakat Ponorogo saat itu yang kultural, agamis, dan dinamis sehingga nampak harmonis, guyub, dan rukun. Akhirnya setelah melalui proses legalisasi badan hukum dengan berdiri diatas akta notaries Widiyatmoko No. Akte 05 / tanggal / 15 Maret 1999 serta mendapat ijin siaran dari Ditjen Postel, Radio Duta Nusantara siap membahana, mengantar masyarakat Ponorogo menuju upaya pembelajaran yang lebih baik serta menyajikan hiburan yang selalu mengedepankan unsur kebudayaan.¹

Dan Radio Duta Nusantara sudah berpindah dari jalur AM 1134 menjadi 92.1 FM, di awal tahun 2000-an. Dengan ketatnya persaingan media radio saat itu, Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM juga terus mengembangkan konsep radio digital seperti sekarang ini.² Hal ini sebagaimana wawancaranya dengan Direktur Utama Radio Duta Nusantara Ibu Yuanita Kartika D. S.Ikom. Beliau menyampaikan bahwa ;

”Radio Duta Nusantara mulai siaran dulu awal-awal mengudara di tahun 1992 di frekuensi 1134 AM kita start siaran di jam 04.45–24.00, lalu mulai dari tahun sekitaran 2000 itu kita bergeser ke FM di frekuensi 92.1 dan kita mulai start siaran di jam 05.00–24.00”

¹ *Radio Duta Nusantara 92.1 Fm Ponorogo*, dan diambil melalui, <https://dutanusantarafm.com/about-us/>, diakses pada tanggal 18 November 2022 pukul 10 : 40 WIB

²Yuanita K., *Wawancara Direktur Utama Radio Duta Nusantara FM, Studio Radio Duta Nusantara 92.1 FM, Cokromengalan, Ponorogo*, 12 April 2023.



Gambar 3.1 Website Resmi Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM³



Gambar 3.2 Studio Siaran Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM⁴

³ Website resmi <https://dutanusantarafm.com/>.

⁴ Dokumentasi Studio Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM, 10 April 2023

B. Gambaran Umum Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM

Radio Duta Nusantara 92.1 FM merupakan salah satu stasiun radio swasta yang berada di Kabupaten Ponorogo. Radio Duta Nusantara 92.1 FM masih menjadi radio multisegmen yang akan menghibur masyarakat Ponorogo dan sekitarnya, Hal ini sebagaimana wawancaranya dengan Direktur Utama Radio Duta Nusantara Ibu Yuanita Kartika D. S.Ikom. Beliau menyampaikan bahwa ;

“Jadi Radio Duta Nusantara kita ini masih radio multisegmen, kami tidak bisa berada pada satu segmen yang mengharuskan kita untuk berpindah,karena memang kita masih membutuhkan temen – temen penyiar yang aktif seperti di program Ponoragan dan Duta Nostalgia yang menjadi salah satu prioritas kita, meskipun ada program Jendela Nusantara yang memang kita buat untuk merekrut temen – temen dengan usia yang lebih muda”⁵

Dalam memberikan atau menyiarkan program siaran, radio Duta Nusantara 92.1 FM memberikan porsi yang lebih besar dalam hal informasi, dan hiburan. Sementara, segmentasi khalayak radio Duta Nusantara 92.1 FM pada usia dewasa. Dengan mengusung misi sebagai radio yang mampu menyajikan produk siaran yang mengedukasi dan menghibur, maka persentase musik juga lebih besar terutama untuk lagu-lagu pop Indonesia.⁶ Hal ini sebagaimana wawancaranya dengan Direktur Utama Radio Duta Nusantara Ibu Yuanita Kartika D. S.Ikom. Beliau menyampaikan bahwa ;

“Kami itu pendengarnya sebenarnya dari awal berdiri di tahun 90-an mayoritas pendengar kita adalah anak muda cenderung dewasa, lalu di tahun 2000 kita ada sedikit perubahan, pendengar kita mayoritas lebih ke usia dewasa, kemudian pada tahun 2010 kita mencoba untuk mengambil kembali ke era 90-an yang arahnya ke usia muda cenderung ke dewasa.”

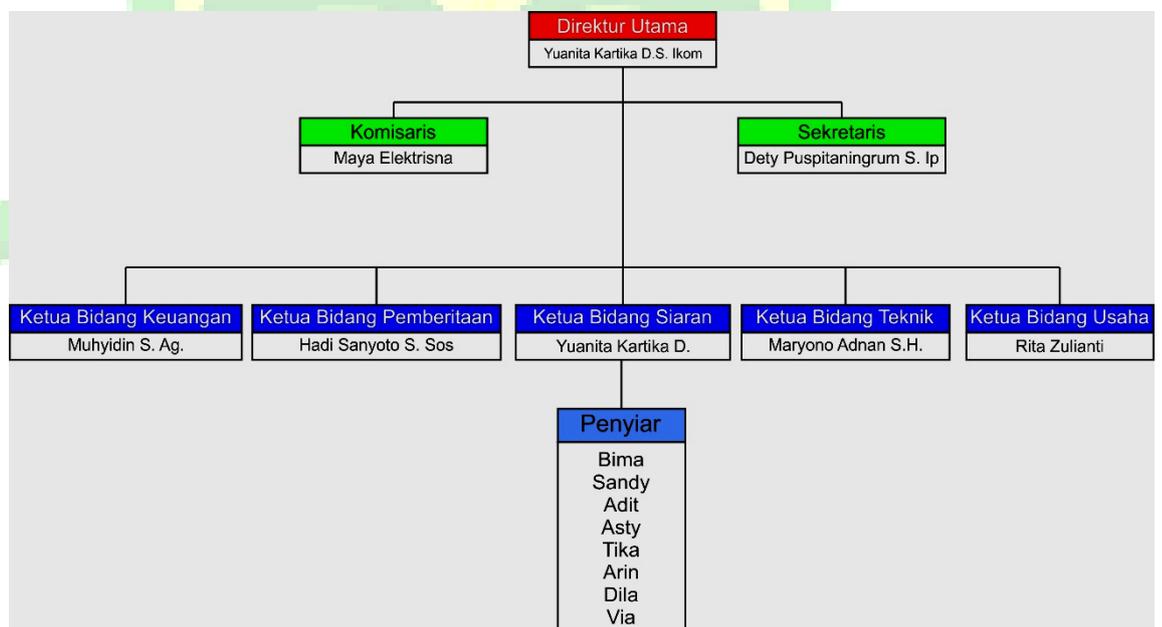
⁵ Yuanita K., *Wawancara Direktur Utama Radio Duta Nusantara FM, Studio Radio Duta Nusantara 92.1 FM, Cokromengalan, Ponorogo, 12 April 2023.*

⁶ *Ibid.*

1. Susunan Organisasi

Radio Duta Nusantara 92.10 FM merupakan radio siaran swasta yang saat ini telah tergabung menjadi anggota Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) dengan badan penyelenggara PT. Duta Nusantara Swara Ponorogo dipimpin oleh Direktur Utama sebagai penanggung jawab terhadap penyelenggaraan siaran sekaligus dalam hal urusan perusahaan. Direktur Utama memiliki bawahan langsung yang membantu penanganan tugasnya. Di antaranya adalah Komisaris, Sekretaris, Ketua Bidang Keuangan, Ketua Bidang Pemberitaan, Ketua Bidang Siaran, Ketua Bidang Teknik, Ketua Bidang Usaha.⁷

Susunan Organisasi Radio Duta Nusantara :



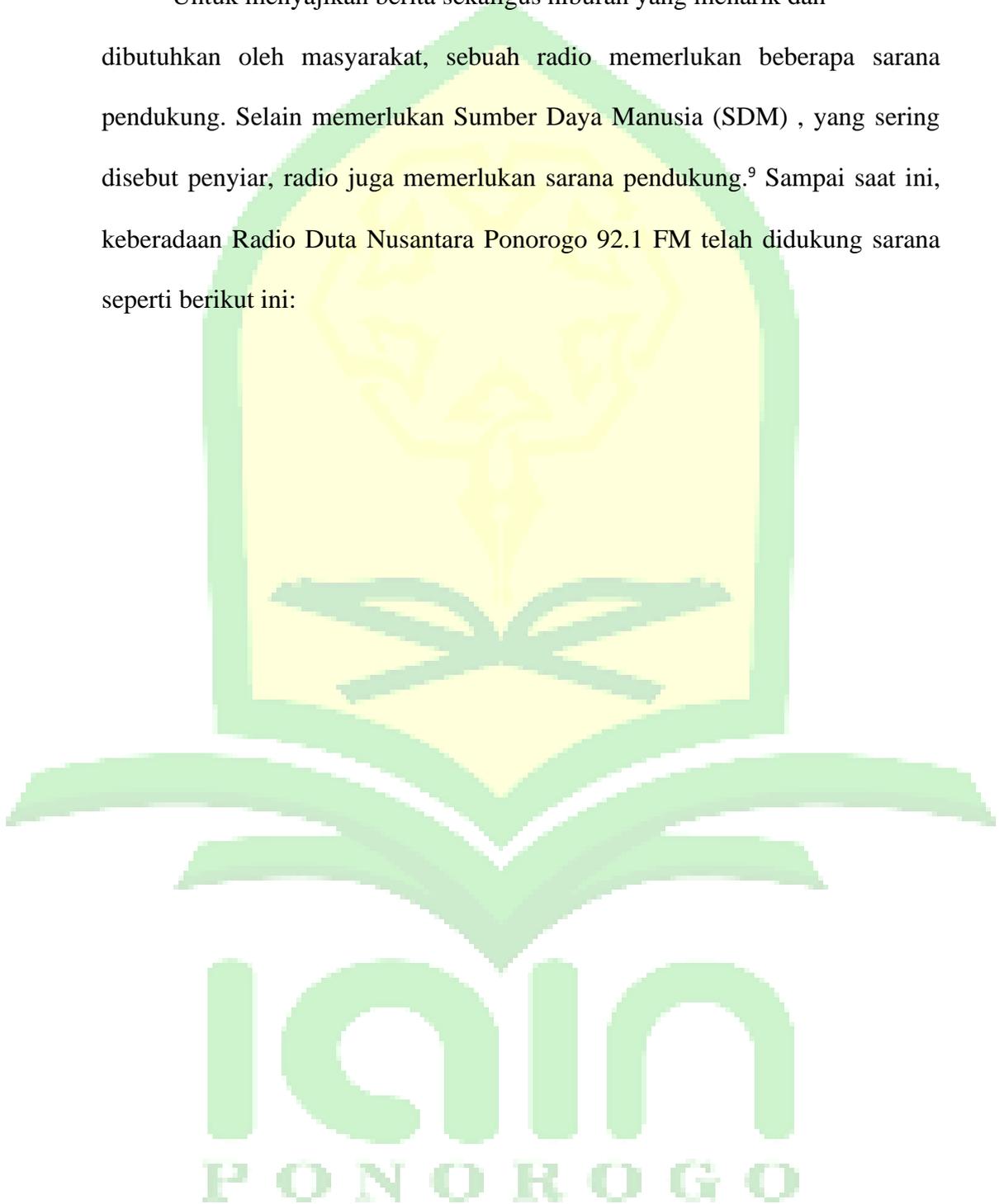
Gambar 3.3 Susunan Organisasi Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM⁸

⁷ Dokumen Kantor Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM

⁸ *Ibid.*

2. Sarana Pendukung

Untuk menyajikan berita sekaligus hiburan yang menarik dan dibutuhkan oleh masyarakat, sebuah radio memerlukan beberapa sarana pendukung. Selain memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) , yang sering disebut penyiar, radio juga memerlukan sarana pendukung.⁹ Sampai saat ini, keberadaan Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM telah didukung sarana seperti berikut ini:



⁹ *Ibid.*

Tabel 3.1 Sarana Pendukung Studio Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM¹⁰

Peralatan Pemancar dan Antena	Peralatan Studio	Peralatan Kantor
Satu set pemancar FM 1000 W	Dua unit radio console (mixer) 12 channel	Dua unit komputer, printer dan mejanya
Satu set antena FM GB MS-1, triangle tower 60 m, kabel koaksial dan konektor	Tiga unit automation computer	
		Tiga unit cassette player Tascam 122 MK3
	Dua unit CD Player Denon DN – 2000 F	Dua buah filling cabinet
	Dua unit tuner / radio FM	Satu buah kalkulator
	Dua unit set speake monitor 2 x 50 W	Satu buah cash box
	Empat pos microphone senheizer MD 421	Satu buah mesin fax dan key telepon
	Satu set kabel mic	
	Empat stand mic	Lima set meja tulis
		Tiga set meja, kursi, lemari direksi dan tamu
		Satu buah white board
		Dua buah jam dinding
		Peralatan rumah tangga kantor
		Kendaraan
		Gedung



¹⁰ *Ibid.*

3. Visi dan Misi Radio Duta Nusantara 92.1 FM

Visi : Menjadi Sobat Pendengar yg setia, serta memberikan hiburan kepada Masyarakat.

Misi :

- Radio yang mampu menyajikan produk siaran yang mengedukasi dan menghibur
- Memberdayakan paguyuban seni dan budaya masyarakat
- Perusahaan yang mampu memberikan keuntungan bagi semua pihak
- Menjadikan Duta Nusantara sebagai media pengembangan seni dan budaya masyarakat¹¹

C. Program Siaran Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM

Radio Duta Nusantara 92.10 Fm sebagai jalur dangdut dan seni budaya harus mampu menyajikan produk siaran budaya yang menghibur. Keberadaannya sebagai sentra hiburan siaran budaya tentu harus mengedepankan program-program siaran yang berbasis budaya daerah kota Ponorogo, sekaligus mampu menyajikan siaran yang mendidik masyarakat.

Tuntutan perundangan tentang penyiaran juga mengharuskan Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM untuk mengikuti ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan standart professional radio siaran.

Dengan motto “Kami Jalur Dangdut Seni dan Kebudayaan Ponorogo” Radio Duta Nusantara mengudara pada frekuensi 92.1 FM setiap hari selama kurang lebih 19 jam. Pada paruh waktu mulai 05.00 s.d 24.00 WIB

¹¹ *Ibid.*

radio ini hadir menyapa audiensnya dengan beragam program siaran yang mengutamakan musik dangdut, campursari dan musik daerah Ponorogo, dengan tidak mengesampingkan program siaran info faktual.

Penyusunan program siaran di Radio Duta Nusantara terdiri dari program siaran harian dan program mingguan yang disisipkan pada hari tertentu di jam-jam tertentu. Untuk program harian dimulai pukul 05.00 s.d 06.00 yang berisi ceramah agama. Pukul 06.00 s.d 07.00 WIB, pendengar bisa menikmati sajian musik Pop Up Beat sepanjang masa. Program harian selanjutnya adalah sajian musik Dangdut baru dan Bollywood pada pukul 10.00 s.d 11.30 WIB. Dilanjutkan program Ketoprak pada pukul 11.30 s.d 12.00 WIB. Program ini hanya sebagai pengantar untuk program selanjutnya. Bagi pencinta tembang kenangan, bisa mengikuti program Duta Nostalgia, pukul 12.00 s.d 14.00 WIB. Pukul 14.00 s.d 16.00 WIB, pendengar bisa mengikuti program Duta Ponoragan yang merupakan program unggulan dari Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM Ponorogo. Dalam program ini, pendengar bisa menikmati sajian musik Koplo dan Campursari. Selain itu, pendengar juga bisa berdialog dengan penyiar menggunakan bahasa Jawa. Menjelang sore, Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM hadir dengan sajian musik POP Indonesia pada pukul 16.00 s.d 17.00 WIB. Kemudian dilanjutkan dengan Santapan Rohani dan adzan Maghrib pukul 17.00 s.d 18.00 WIB. Program harian Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM di akhiri dengan satu jam penuh iklan produk BIO HSA pada pukul 20.00-21.00. Untuk program mingguan Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM,

antara lain Forum Kusus Kel, Duta Cilik, Lagu Dangdut Sepekan (LDS), Peringkat Memikat, BIO HSA, Mix n Max, Duta Kenari, Problema Remaja, Qosidah, Langen Iromo, Lantai Duta, Rhomania, dan Pantaria yang disiarkan pada hari dan jam–jam tertentu. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada tabel di bawah ini.



Tabel 3.2 Program Siaran Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM¹²

JAM SIARAN	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	MINGGU
04.45-05.00	Pembukaan						
05.00-05.30	Ceramah Agama						
05.30-06.00	PGNKS						
06.00-07.00	Nonstop (POP HITS Sepanjang Masa Up Beat)						Fokus Kel
07.00-08.00							Duta Cilik
08.00-09.00	Durasi (POP dan Manca HITS Tahun 2010 - sekarang)						LDS
09.00-10.00							
10.00-11.30	Warung Dangdut (Dangdut Baru dan Bollywood By Request)						
11.30-12.00	KETOPRAK						
12.00-13.00	Duta Nostalgia						
13.00-14.00							
14.00-15.00							
15.00-16.00	Duta Ponoragan						
16.00-17.00	Ritme Indonesia+ Kota Kita (POP Indonesia hingga tahun 2009)						
17.00-18.00	Santapan Rohani dan Adzan Maghrib						
18.00-19.00	Mix n Max (Lagu POP Indo + Manca Baru), Info Musik dan Info Seleb Dunia Hiburan					Peringkat at Memikat	Mix n Max
19.00-20.00							
20.00-21.00	BIO HSA						
21.00-22.00	Usulan Program	Wayang Kulit	1 Jam Bersama	Qosidah	Langen Iromo	Lantai Duta	Rhomania
22.00-23.00	Duta Kenari		Problema Remaja	Hikmah			Pantaria
23.00-24.00				Al Hikam			

¹² Dokumen Kantor Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM

Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM sebagai lembaga penyiar swasta jasa penyiaran radio memiliki radius pancar mencakup 21 Kecamatan yang ada serta menjangkau wilayah Kabupaten/Kota Madiun, Trenggalek, Pacitan, dan Magetan.¹³ Hal ini sebagaimana wawancaranya dengan Direktur Utama Radio Duta Nusantara Ibu Yuanita Kartika D. S.Ikom. Beliau menyampaikan bahwa ;

“Secara jangkauan kami kalau di wilayah barat di kabupaten Magetan, untuk wilayah utara kabupaten Madiun, sedangkan untuk wilayah timur kami masih menjangkau sampai sebelum perbatasan kabupaten Trenggalek, untuk wilayah selatan kalau di kabupaten Pacitan sebelum masuk daerah pegunungan mungkin masih bisa terjangkau.”

Format siaran lebih mengedepankan dalam bidang kebudayaan kota Ponorogo, yaitu dengan persentase sebesar 30%. Berdiri di atas badan penyelenggara atau perusahaan yang bernama PT. Radio Duta Nusantara Ponorogo dengan sebutan akrab di udara Duta Nusantara juga sangat mengedepankan format siaran musik dangdut dengan persentase sebesar 30% untuk lagu Indonesia 10%, Manca Negara 10%, Keroncong 10%, serta untuk musik lainnya 10%.

Secara detail Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM menyajikan penggolongan dan persentase mata acara sebagai berikut :

Radio Duta Nusantara
PONOROGO

¹³ Yuanita K., *Wawancara Direktur Utama Radio Duta Nusantara FM, Studio Radio Duta Nusantara 92.1 FM, Cokromengalan, Ponorogo, 12 April 2023.*

Tabel 3.3 Persentase Program Siaran Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM¹⁴

NO	MATA ACARA	PERSENTASE
1	Berita	10%
2	Penerangan / Informasi	20%
3	Pendidikan dan Kebudayaan	10%
4	Agama	5%
5	Olah Raga	5%
6	Hiburan dan Musik	30%
7	Iklan	15%
8	Acara Penunjang / Layanan Masyarakat	5%
TOTAL		100%

D. Strategi Tim Manajemen Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM

Dalam Peningkatan Kualitas Penyiar di Era Digital

Strategi pada dasarnya adalah perencanaan manajemen untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya memberikan arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁵

Di sini penulis memfokuskan pada tim manajemen Radio Duta Nusantara Ponorogo dalam menerapkan strategi untuk peningkatan kualitas penyiarnya. Pada penelitian ini, penulis memilih beberapa informan dengan karakteristik yaitu direktur dan bawahan yang terkait dengan penelitian atau

¹⁴ Dokumen Kantor Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM

¹⁵ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), 32.

yang dimaksud adalah kepala bagian dan penyiar yang mengetahui permasalahan, dan bersedia untuk dijadikan informan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada informan, menghasilkan beberapa strategi yang selama ini dilakukan oleh Radio Duta Nusantara Ponorogo dalam meningkatkan kualitas penyiar adalah:

a. *Training* (Pelatihan)

Pelatihan adalah proses melatih kegiatan atau pekerjaan. Pelatihan mempersiapkan peserta latihan untuk mengambil jalur tindakan tertentu yang dilukiskan oleh teknologi dan organisasi tempat bekerja, dan membantu peserta memperbaiki prestasi dalam kegiatannya terutama mengenai pengertian dan keterampilan.

Training (pelatihan) merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh Radio Duta Nusantara Ponorogo dengan memberikan pengarahan kepada penyiar mengenai dunia penyiaran yang dilakukan dari tim manajemen Radio Duta Nusantara 92.1 FM. Dan selain itu tim manajemen Radio Duta Nusantara 92.1 FM juga ikut bergabung dalam pelatihan bersama dengan salah satu lembaga radio yaitu PRSSNI (Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia) Jawa Timur.¹⁶ Hal ini sebagaimana wawancaranya dengan Direktur Utama

¹⁶ Yuanita K., *Wawancara Direktur Utama Radio Duta Nusantara FM, Studio Radio Duta Nusantara 92.1 FM, Cokromenggalan, Ponorogo, 12 April 2023.*

Radio Duta Nusantara Ibu Yuanita Kartika D. S.Ikom. Beliau menyampaikan bahwa ;

“Mulai awal training kita sudah berikan kisi–kisi, pakem–pakem program, mereka disuruh mengenal pakem-pakem program dulu seperti apa, nanti setelah itu sambil jalan sambil belajar terus dan nantinya selalu ada evaluasi setiap seminggu sekali”, “kita radio duta nusantara juga tergabung dengan salah satu asosiasi PRSSNI, PRSSNI sendiri itu juga memiliki pelatihan untuk temen–temen SDM Radio, kami dari manajemen juga mengirimkan announcer kami untuk bergabung dengan beberapa radio PRSSNI yang ada di seluruh Indonesia, kalau kita masuknya di Jawa Timur”

“Jadi jika temen–temen yang sudah masuk di masa tiga bulan training, dan jika dirasa layak, saya ikutkan training bersama PRSSNI itu tadi, itu bisa membantu menggali potensi dia selama siaran di Radio Duta Nusantara ini.”

Pelatihan dan pengembangan SDM pada perusahaan sangat erat hubungannya dengan hasil kinerja dari SDM itu sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah penilaian untuk mengukur kinerja dan pelatihan SDM, dilaksanakan setelah ada hasil dari penilaian tersebut.

Pelatihan penyiar dilakukan dengan tujuan agar para penyiar di Radio Duta Nusantara 92.1 FM memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan.

Hal ini dijelaskan oleh Direktur Utama Radio Duta Nusantara Ibu Yuanita Kartika D. S.Ikom. Beliau menyampaikan ;

“Jadi jika temen–temen yang sudah masuk di masa 3 bulan training, dan jika dirasa layak, saya ikutkan training bersama PRSSNI itu tadi, itu bisa membantu menggali potensi dia selama siaran di Radio Duta Nusantara ini”

”Jadi pelatihannya itu nggak hanya penyiaran saja, disana ada pelatihan SDM, Teknologi, Marketing, dan juga Reportase, untuk pelatihan berjelang waktu 2 hari”¹⁷

¹⁷ *Ibid.*

b. Pengkondisian ketertiban penyiar dalam melakukan siaran

Mengingat bahwa jalannya media radio itu bergantung kepada seorang penyiar, jadi ketertiban seorang penyiar dalam memberikan informasi maupun hiburan kepada pendengar sangat berpengaruh dalam perkembangan stasiun radio tersebut. Bu Yuanita selaku Direktur Utama Radio Duta Nusantara 92.1 FM menjelaskan, jika terdapat penyiar yang terlambat dalam melakukan siaran maka akan diberi sanksi berupa teguran. Ibu Yuanita Kartika D. S.Ikom selaku Direktur Utama Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM. Beliau menyampaikan ;

”Jika penyiar terlambat siaran atau bahkan tidak hadir siaran akan saya beri sanksi berupa teguran secara langsung, sebenarnya kita berusaha temen–temen announcer menjadi tim yang baik untuk bisa saling berkomunikasi, jadi nggak ada jam kosong jadi selalu ada yang menggantikan”¹⁸

Dan jika terdapat penyiar yang terlambat dalam melakukan siaran, program siaran pada waktu tersebut akan dijalankan oleh penyiar yang lain. Hal ini dijelaskan dalam wawancara dengan Ketua Bidang Pemberitaan Radio Duta Nusantara Bapak Hadi Sanyoto S. Sos.

Beliau menyampaikan bahwa;

”Selama ini penyiar yang terlambat siaran ataupun tidak datang siaran mendapat sanksi teguran saja, jadi kami kan prinsipnya program siaran tetap jalan, jadi penyiar itu kalau mau terlambat datang biasanya mengasih kabar ke manajemen untuk listing lagu ataupun iklannya, jadi siaran di jam itu bisa disesuaikan

¹⁸ *Ibid.*

jamnya, untuk penjadwalan listing yang menyusun dari jadwal penyiar sebelumnya”¹⁹

c. Mengikuti perkembangan media Radio di era digitalisasi

Dengan berkembangnya media yang mulai bersaing pada era digital untuk mempertahankan eksistensinya, Radio Duta Nusantara 92.1 FM ikut merubah cara siaran dengan berpindah menuju siaran visual. Untuk saat ini perpindahan Radio Duta Nusantara sudah melakukan siaran melalui live streaming lewat media Youtube [@dutanusantaratv307](https://www.youtube.com/@dutanusantaratv307) , Facebook [Duta Nusantara Ponorogo](https://www.facebook.com/Duta.Nusantara.Ponorogo), Instagram [@dutanusantarafm](https://www.instagram.com/dutanusantarafm), Tik Tok [@dutanusantaratv](https://www.tiktok.com/@dutanusantaratv), dan juga pada website resmi <https://dutanusantarafm.com/>. Hal ini dijelaskan oleh Ketua Bidang Pemberitaan Radio Duta Nusantara Bapak Hadi Sanyoto S. Sos. Beliau menyampaikan ;

“Sekarang kan sudah ada radio–radio yang sudah masuk ke TV misalnya RRI sekarang kan sudah siaran lewat televisi jadi formatnya kovergensi juga, nah itu nanti kedepan untuk masuk kedigital banyak yang harus kita persiapkan terutama di entertainmenya, jadi tidak semata – mata orang mendengarkan tetapi Ketika orang melihat sudah ada ketertarikan, ya sekarang mulai kita kembangkan juga, misalnya live di youtube, Instagram, dan juga media facebook itu akan menarik orang–orang untuk tetap mengikuti di program–program kita”²⁰

d. Mempertahankan Radio Duta Nusantara 92.1 FM menjadi Radio multisegmen.

Ditengah perkembangan zaman yang sudah masuk era digital, banyak bermunculan radio swasta yang mempunyai segmentasi tersendiri.

¹⁹ Hadi S., *Wawancara Ketua Bidang Pemberitaan Radio Duta Nusantara 92.1 FM, Studio Radio Duta Nusantara 92.1 FM, Cokromenggalan, Ponorogo, 10 April 2023.*

²⁰ *Ibid.*

Radio Duta Nusantara 92.1 FM belum bisa menentukan segmentasi mereka untuk berpindah kepada satu segmen. Jadi Radio Duta Nusantara 92.1 FM akan tetap mempertahankan ciri khas mereka menjadi Radio multisegmen. Hal ini sebagaimana wawancaranya dengan Direktur Utama Radio Duta Nusantara Ibu Yuanita Kartika D. S.Ikom. Beliau menyampaikan bahwa ;

“Radio duta nusantara ini masih radio multisegmen, kami tidak bisa berada pada satu segmen yang mengharuskan kita untuk berpindah,karena memang kita masih membutuhkan teman–temen penyiar yang aktif seperti di program ponoragan dan duta nostalgia yang menjadi salah satu prioritas kita, meskipun ada program jendela nusantara yang memang kita buat untuk merekrut teman–temen dengan usia yang lebih muda”²¹

Sebuah strategi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kerja sama yang baik pula.

E. Hasil dari strategi dalam peningkatan kualitas penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM di era digital

Dalam melakukan suatu strategi akan ada hasil yang akan menjadi evaluasi sebuah perusahaan. Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM telah melakukan strategi dalam Peningkatan Kualitas Penyiar di Era Digital, dan hasil dari Peningkatan Kualitas Penyiar di Era Digital diantaranya ; Penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM selalu menjaga ketertiban jadwal siaran, Kemampuan Penyiar Radio Duta Nusantara 92.1 FM mulai bisa bersaing di media sosial dengan media lain pada Era Digital, Kreativitas

²¹ Yuanita K., *Wawancara Direktur Utama Radio Duta Nusantara FM, Studio Radio Duta Nusantara 92.1 FM, Cokromengalan, Ponorogo, 12 April 2023.*

penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM dalam menggunakan media sosial untuk mempertahankan eksistensi Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM mulai meningkat mengikuti perkembangan Era Digital, Keterampilan berkomunikasi penyiar Radio Duta Nusantara 92.1 FM mampu mengajak berinteraksi dengan pendengar maupun penonton.

Penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM selalu menjaga ketertiban jadwal siaran, walaupun terdapat beberapa penyiar yang terkadang terlambat dalam melakukan siaran akan tetapi jadwal program siaran tersebut tetap berjalan sesuai dengan jadwal. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan Ketua Bidang Pemberitaan, Hadi Sanyoto S. Sos.

”Selama ini penyiar yang terlambat siaran ataupun tidak datang siaran mendapat sanksi teguran saja, jadi kami kan prinsipnya program siaran tetap jalan, jadi penyiar itu kalau mau terlambat datang biasanya mengasih kabar ke manajemen untuk listing lagu ataupun iklannya, jadi siaran di jam itu bisa disesuaikan jamnya, untuk penjadwalan listing yang menyusun dari jadwal penyiar sebelumnya”²²

Di lain sisi, kemampuan Penyiar Radio Duta Nusantara 92.1 FM mulai bisa bersaing di media sosial dengan media lain pada Era Digital. Hal ini sebagaimana wawancaranya dengan Direktur Utama Radio Duta Nusantara Ibu Yuanita Kartika D. S.Ikom. Beliau menyampaikan bahwa ;

“Penyiar di radio duta nusantara itu harus bisa segalanya, jadi dia enggak hanya bisa di satu program saja tetapi dia juga harus bisa di semua program acara yang ada di Radio Duta Nusantara, karena itu

²² Hadi Sanyoto., *Wawancara Direktur Utama Radio Duta Nusantara FM, Studio Radio Duta Nusantara 92.1 FM, Cokromenggalan, Ponorogo, 10 April 2023.*

juga akan membantu menggali potensi mereka. Dan terus mengasah kemampuan serta kreativitas dari penyiar kami”²³

Untuk mempertahankan eksistensinya di era digital, penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM, penyiar harus bisa mengikuti perkembangan media di era digital. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara dengan salah satu penyiar Radio Duta Nusantara 92.1 FM Bapak Bimo. Beliau menyampaikan ;

”Kita harus bisa mengikuti era saat ini, jadi kalau kita menuju ke digital maka kita harus meningkatkan sdm kita”²⁴

Untuk saat ini Radio Duta Nusantara 92.1 FM tidak hanya melakukan siaran melalui gelombang frekwensi, akan tetapi sudah berkembang melakukan siaran langsung melalui media sosial. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam wawancaranya dengan Penyiar Radio Duta Nusantara, Asty. Beliau menyampaikan bahwa ;

“Radio Duta Nusantara Ponorogo sekarang sudah mulai berkembang memunculkan visual kita melalui streaming lewat channel youtube kita di duta nusantara tv, di facebook kita duta nusantara ponorogo, dan juga di Instagram kita duta nusantara ponorogo”²⁵

Keterampilan dalam berkomunikasi penyiar dengan pendengar maupun penonton mampu mengajak berinteraksi dalam suatu program siaran, Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam wawancaranya dengan Penyiar Radio Duta Nusantara, Tika. Beliau menyampaikan bahwa ;

²³ Yuanita K., *Wawancara Direktur Utama Radio Duta Nusantara FM, Studio Radio Duta Nusantara 92.1 FM, Cokromenggalan, Ponorogo, 12 April 2023.*

²⁴ Bimo, *Wawancara Penyiar Radio Duta Nusantara FM, Studio Radio Duta Nusantara 92.1 FM, Cokromenggalan, Ponorogo, 18 April 2023.*

²⁵ Asty, *Wawancara Penyiar Radio Duta Nusantara FM, Studio Radio Duta Nusantara 92.1 FM, Cokromenggalan, Ponorogo, 17 April 2023.*

”Bagi kita sebagai announcer mengontrol emosi kita saat siaran itu sangat penting,karena itu akan menjadi bagian profesionalisme seorang penyiar, saya dulu pernah mengikuti pelatihan announcing juga, ketika pak joko yang dari PRSSNI memberikan saya resep gimana caranya untuk melakukan siaran secara profesional,ketika kita punya masalah maka yang harus kita lakukan adalah meletakkan masalah kita diluar dari ruang siaran, jadi sebelum kita masuk ke ruang siaran kita harus netral, dan emosi kita itu bisa mempengaruhi suasana saat kita sedang melakukan siaran”²⁶

Kreativitas seorang penyiar dalam membawakan suatu program di Radio Duta Nusantara 92.1 FM akan menarik minat pendengar untuk ikut bergabung dalam program siaran tersebut dan dapat memberikan dampak terhadap berkembangnya Radio Duta Nusantara 92.1 FM dalam mengikuti perkembangan di era digitalisasi. Dalam wawancara dengan penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM, Tika, Beliau menjelaskan ;

”Jadi kalau di program,misalnya di jendela nusantara, itu kan fokusnya adalah news, kita mengajak berinteraksi itu seolah kita sekarang lagi bertatap muka, jadi saya diruang siaran itu seolah – olah saya itu berbicara dengan anda bukan dengan banyak orang, seperti ‘Sahabat Duta, Boleh Dong Berbagi Informasi Ke Kita, Silahkan Hubungi Kita di Nomer’ ”²⁷

²⁶ Tika, *Wawancara Penyiar Radio Duta Nusantara FM, Studio Radio Duta Nusantara 92.1 FM, Cokromenggalan, Ponorogo, 10 April 2023.*

²⁷ Tika, *Wawancara Penyiar Radio Duta Nusantara FM, Studio Radio Duta Nusantara 92.1 FM, Cokromenggalan, Ponorogo, 10 April 2023.*

BAB IV
STRATEGI RADIO DUTA NUSANTARA
92.1 FM PONOROGO DALAM PENINGKATAN
KUALITAS PENYIAR DI ERA DIGITAL

Bab ini merupakan bagian yang membahas tentang analisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang berjudul Strategi Radio Duta Nusantara 92.1 FM Dalam Peningkatan Kualitas Penyiar di Era Digital.

Berdasarkan teori yang terdapat pada BAB II tentang strategi pengembangan Radio Duta Nusantara 92.1 FM, dan dengan adanya data dari lapangan dalam BAB III, maka dalam bab ini penulis akan mencoba untuk menganalisis sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Dalam perumusan strategi tentulah memiliki pencapaian tujuan - tujuan suatu organisasi dalam melaksanakan misinya. Strategi juga didefinisikan sebagai pola tanggapan organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Hal ini berarti bahwa setiap organisasi selalu mempunyai strategi walaupun tidak pernah secara eksplisit dirumuskan. Untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien maka diperlukan strategi yang tepat.

Berdasarkan hasil interview, observasi dan dokumentasi penulis mendapatkan data tentang strategi Radio Duta Nusantara 92.1 FM dalam peningkatan kualitas penyiar di era digital. Dalam Peningkatan Kualitas Penyiar Radio Duta Nusantara 92.1 FM di era digital tim manajemen Radio Duta Nusantara 92.1 FM memiliki strategi khusus. Diantaranya sebagai berikut.

A. Analisis Strategi Tim Manajemen Dalam Peningkatan Kualitas Penyiar di Era Digital

Untuk mengembangkan Radio Duta Nusantara 92.1 FM, tim manajemen memiliki strategi khusus diantaranya ; menjaga ketertiban penyiar dalam menjalankan suatu program siaran, mendidik penyiar menjadi lebih profesional, mengikuti perkembangan media Radio di era digitalisasi, dan mempertahankan Radio Duta Nusantara 92.1 FM menjadi Radio multisegmen. Berikut analisis dari hasil wawancara tersebut :

- a. *Consistency*, tim manajemen Radio Duta Nusantara 92.1 FM konsisten dalam memberikan kebijakan kepada penyiarnya untuk menjaga ketertiban dalam menjalankan suatu program siaran. Penyiar dengan menjaga ketertiban jadwal siaran, maka akan membantu tim manajemen dalam mengembangkan Radio di era digitalisasi. Karena keaktifan radio akan selalu ditunggu oleh pendengarnya.
- b. *Consonance*, Dengan persaingan media di era digital yang semakin ketat, Radio Duta Nusantara yang merupakan salah satu radio tertua di Ponorogo terus mempertahankan eksistensinya di era digital. Strategi yang dijalankan yaitu dengan memberikan sarana kepada penyiar untuk mengikuti pelatihan baik dari Internal maupun eksternal, karena dengan mengikuti pelatihan tersebut akan menggali potensi mereka yang berguna untuk mengembangkan Radio Duta Nusantara di era digital.
- c. *Advantage*, Untuk mengikuti persaingan media di era digital, tim radio Duta Nusantara 92.1 FM harus bisa menyediakan sarana dan prasana

untuk mempertahankan eksistensinya pada perkembangan zaman. Untuk saat ini dalam menghadapi persaingan media di era digital, Radio Duta Nusantara 92.1 FM tidak hanya melakukan siaran melalui Radio Analog, akan tetapi Radio Duta Nusantara 92.1 FM mulai berkembang melakukan konvergensi media. Tim manajemen Radio Duta Nusantara 92.1 FM merubah cara siaran, dengan melakukan live di Sosial Media, Seperti Youtube [@dutanusantarav307](https://www.youtube.com/@dutanusantarav307) , Facebook [Duta Nusantara Ponorogo](https://www.facebook.com/Duta.Nusantara.Ponorogo), Instagram [@dutanusantarafm](https://www.instagram.com/dutanusantarafm), Tik Tok [@dutanusantarav](https://www.tiktok.com/@dutanusantarav), dan juga pada website resmi <https://dutanusantarafm.com/>.

- d. *Feasibility*, Dalam mengikuti persaingan Radio di era digital, Radio Duta Nusantara harus tetap bertahan pada segmentasinya yang menjadi Radio Multisegmen. Karena dengan mulai berkembangnya program-program di Radio Duta Nusantara 92.1 FM, tim manajemen Radio Duta Nusantara 92.1 FM belum bisa berpindah untuk berada pada satu segmen. Karena perpindahan segmentasi tersebut akan mempengaruhi terhadap pendengar mereka.

B. Analisis Hasil dari Strategi dalam Peningkatan Kualitas Penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM di Era Digital

Dalam penerapan strategi dalam Peningkatan Kualitas Penyiar Radio Duta Nusantara 92.1 FM di Era Digital mendapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM selalu menjaga ketertiban jadwal siaran.

Jika terdapat penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM yang terlambat melakukan siaran maka akan diberikan sanksi berupa teguran dari tim manajemen Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM. Oleh sebab itu, penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM selalu menjaga ketertiban jadwal program siaran.

- b. Kemampuan Penyiar Radio Duta Nusantara 92.1 FM mulai bisa bersaing di media sosial dengan media lain pada Era Digital.

Dengan menerapkan strategi dari tim manajemen Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM, penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM mampu mempertahankan eksistensi Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM di era digital dengan mengikuti persaingan melalui media sosial.

- c. Kreativitas penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM dalam menggunakan media sosial untuk mempertahankan eksistensi Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM mulai meningkat mengikuti perkembangan Era Digital

Keahlian penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM dalam menggunakan media sosial untuk mempertahankan eksistensi Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM sudah tidak diragukan lagi. Penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM mampu mengkondisikan siaran dengan menggunakan 2 med

- d. Keterampilan berkomunikasi penyiar Radio Duta Nusantara 92.1 FM mampu mengajak berinteraksi dengan pendengar maupun penonton.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang strategi Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM dalam peningkatan kualitas penyiar di era digital, maka sebagai akhir dari pembahasan akan penulis kemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tim manajemen Radio Duta Nusantara 92.1 FM melakukan beberapa tahapan strategi dalam meningkatkan kualitas penyiar diantaranya ; tim manajemen Radio Duta Nusantara 92.1 FM konsisten dalam memberikan kebijakan kepada penyiarnya untuk menjaga ketertiban dalam menjalankan suatu program siaran, memberikan sarana kepada penyiar untuk mengikuti pelatihan baik dari internal maupun eksternal, menyediakan sarana dan prasana untuk mempertahankan eksistensinya pada perkembangan zaman. tetap mempertahankan segmentasinya yang menjadi Radio Multisegmen.
2. Hasil dari peningkatan Kualitas Penyiar Radio duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM memberikan dampak terhadap meningkatnya kemampuan dan keahlian penyiar di Radio Duta Nusantara Ponorogo untuk mempertahankan eksistensinya di Era Digital. Hasil dari peningkatan Kualitas

Penyiar tersebut diantaranya ; Penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM selalu menjaga ketertiban jadwal siaran, Kemampuan Penyiar Radio Duta Nusantara 92.1 FM mulai bisa bersaing di media sosial dengan media lain pada Era Digital, Kreativitas penyiar Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM dalam menggunakan media sosial untuk mempertahankan eksistensi Radio Duta Nusantara Ponorogo 92.1 FM mulai meningkat mengikuti perkembangan Era Digital, Keterampilan berkomunikasi penyiar Radio Duta Nusantara 92.1 FM mampu mengajak berinteraksi dengan pendengar maupun penonton.

3. Saran

1. Bagi Akademis

Diharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa/i yang melakukan penelitian lanjutan terhadap masalah yang sama. Dan diharapkan menambah subjek penelitian agar data yang diperoleh lebih luas dan mendapat analisis yang lebih baik.

2. Bagi Radio Duta Nusantara 92.1 FM

Diharapkan terus meningkatkan kualitas siarannya agar bisa dinikmati oleh pendengarnya, Tetap menjaga eksistensi dan silaturahmi, Tetap menjadi Radio multisekmen yang bisa memberi hiburan kepada semua kalangan usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rutminto, *Kesejahteraan Sosial: Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Admin. *Kabupaten Ponorogo*, 2023.
https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Ponorogo, diakses 5 Maret 2023.
- Admin. *Radio Duta Nusantara 92.1 Fm Ponorogo*, 2020.
<https://dutanusantarafm.com/about-us/>, diakses 8 Oktober 2022.
- Astuti, Indah Puji, *Strategi Radio Perdana Fm Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar*. Diss. UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2021.
- Astuti, Santi Indra, *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*, Bandung: Refika Offset, 2017.
- D. J, Teece, *Business Model, Business Strategy and Innovation*, Long Range Planning, 2010.
- David, Fred, *Manajemen Strategis: Konsep-konsep*, Jakarta: Indeks, 2004.
- Effendy, Onong Uchjana, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, Bandung: Penerbit Alumni, 1986.
- Effendy, Onong Uchjana, *Radio Siaran Teori dan Praktik*, Bandung: CV. Mandar Maju, 1991.
- Febrina, Annisa, "*Motif orang tua mengunggah foto anak di instagram (Studi Fenomenologi Terhadap Orang Tua di Jabodetabek)*." *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu* 12.1 (2019): 55-65.
- Ghony, Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- H., Rifky Pratama, *Melirik Kembali Industri Radio: Tantangan & Peluang Di Era Digital Dan Post Pandemic*, 2022.

- Hamidah, E. Wafda. *Strategi Radio Republik Indonesia (RRI) Banten Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar* (Studi Pada RRI Banten). Diss. Universitas Islam Negeri "SMH" Banten, 2018.
- Harliantara, & Rustam, Andy. *Hasil Plagiasi Radio is Sound Only Panduan Mengelola Radio di Era Digital*. 2019.
- Jamal, Hidajanto, & Fachruddin, Andi, *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kamsina, *Starategi Radio Gama FM dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Diss. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- M.A, Morissan, *Manajemen Media Penyiar dalam Strategi Mengelola Radio & Televisi*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Mania, Sitti, *Metodologi Penelitian dan Sosial* Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Masmuh, Abdullah. *Komunikasi Organisasi, Dalam Perspektif Teori dan Praktek*, UMM, 2013.
- Mcquail, Denis, *Teori Komunikasi Massa Suatu pengantar*. Jakarta: Erlangga. 1987.
- Miftahuddin, *Perencanaan Strategi bagi Organisasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka pelajar. 1999.
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- Mufid, Muhamad, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nurbuko, Cholid & Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

- Nuryana, Arief, Pawito Pawito, and Prahastiwi Utari. "Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi." *Ensains Journal* 2.1, 2019.
- Prayudha, Harley, *Suatu Pengantar Untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*, Malang: Bayumedia Publishing, 2005.
- Romli, Asep Syamsul M, *Dasar-dasar Siaran radio*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2010.
- Said, Irwanti, *Fungsi Sosial Siaran Radio*, Alauddin University Press, 2012.
- Syamsul, Asep & Romli, M., *Dasar-Dasar Siaran Radio*, Bandung: Nuansa, 2009.
- Susanto, Phil.Astrid S., *Komunikasi Kontemporer*, Bandung : Binacipta, 1982
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2008.
- W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Umum Inggris-Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1961.
- Wardana, Ega, *Sukses Menjadi Pintar Radio Profesional*, Yogyakarta: ANDI, 2009.
- Wijaya, Hengki. *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Widjaja, Y. R., Syaodih, E., Rahmasari, G., & Wydaswara, M., *Strategi Pengembangan Bisnis Pratani Training Camp di KP. Cilitung, Baleendah, Kabupaten Bandung Purwadhi*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2022.